

BAB 2

IMIGRAN MUSLIM DI BELANDA

Dalam bab 2 ini akan dijelaskan mengenai latar belakang arus besar kedatangan imigran muslim ke Belanda. Aspek-aspek yang dicakup dalam latar belakang masuknya imigran muslim tersebut adalah mengenai motif-motif yang menjadi pendorong umat muslim untuk bermigrasi dan dasar mereka memilih Belanda sebagai tujuan migrasi mereka. Pada bab ini penulis juga akan menjelaskan mengenai sosialisasi politik kaum imigran tersebut setelah mereka tinggal di Belanda termasuk organisasi-organisasi penting yang telah didirikan oleh kaum imigran muslim tersebut dan tujuan didirikannya organisasi-organisasi tersebut.

2.1. Sejarah Masuknya Arus Besar Imigran Muslim Di Belanda

Masuknya para imigran ke Negeri Belanda telah berlangsung semenjak abad 17. Pada waktu itu Belanda menerima orang-orang yang ingin pergi dari negara asalnya. Imigran yang datang ke Belanda pada saat itu didominasi oleh orang-orang Yahudi dari Spanyol dan Portugis serta kaum Huguenot dari Prancis. Sejak abad pertengahan, kebebasan dan kekayaan yang dimiliki oleh Belanda telah menarik sejumlah besar imigran. Antara tahun 1590 hingga 1800 diperkirakan penduduk keturunan asing di Belanda tidak pernah kurang dari 5%, para imigran pada waktu itu banyak yang berasal dari kaum Huguenot beragama Protestan dari Prancis dan Kaum Yahudi dari Eropa Selatan dan Eropa Timur³⁹. Sebagian besar mereka melarikan diri karena alasan keamanan yang tidak kondusif di negara asal mereka dan keinginan untuk bisa bebas memeluk agama yang diyakininya. Belanda merupakan negara yang memberikan toleransi cukup besar terhadap budaya ataupun agama yang dibawa oleh para imigran tersebut.

Hal tersebut kemudian berubah selama masa pendudukan NAZI di Belanda, Banyak penduduk Belanda yang pergi meninggalkan negaranya untuk menghindari

³⁹ *Focus Migration; Netherland*, http://www.focus-migration.de/The_Netherlands.2644.0.html?&L=1, Hal 1-2, diakses pada tanggal 3 Maret 2010 pukul 01.30 WIB

penindasan dan pembunuhan massal yang dilakukan oleh NAZI. Sebagian besar penduduk tersebut pergi ke Amerika Serikat, Kanada, Australia dan negara-negara koloni mereka di Afrika Selatan dan Indonesia (pada waktu itu bernama *Nederlands Oost-Indië* atau Hindia Belanda)⁴⁰. Setelah Perang Dunia II berakhir, Belanda berusaha membangun kembali negaranya yang telah hancur, proses ini dimulai pada tahun 1945 hingga 1960. Infrastruktur yang hancur seperti jembatan, jalan, rel kereta api, rumah-rumah, pabrik dan bangunan lainnya mulai diperbaiki. Pada tahun 1950, para imigran yang datang ke Belanda lebih didominasi oleh imigran dari negara-negara mantan kolonialisasi Belanda seperti Indonesia dan Afrika Selatan.⁴¹ Proses migrasi yang terjadi di masa kolonialisasi ataupun pasca kolonialisasi lebih bersifat memaksa (*Forced Migration*) dan bukan didorong oleh kebutuhan para imigran. Migrasi ini lebih didasarkan kepada kepentingan negara penjajah tersebut dan para pengusaha asing⁴².

Pada awal tahun 1960, saat dunia mulai memasuki era perdagangan dunia yang bebas dengan sarana transportasi yang makin lancar, telah menunjang proses migrasi tenaga kerja internasional. Pada waktu itu pemerintah Belanda mulai mendatangkan tenaga kerja yang berasal dari beberapa negara seperti Italia (1960), Spanyol (1961), Portugal (1963), Turki (1964), Yunani (1966), Maroko (1969), Yugoslavia (1970), Tunisia dan Pakistan untuk memenuhi kebutuhan negeri Belanda akan tenaga kerja⁴³. Para pekerja yang didatangkan ini pada umumnya tidak melalui aturan imigrasi yang ketat. Secara teori, migrasi tenaga kerja terjadi karena adanya perbedaan memperoleh kesempatan ekonomi yang telah menimbulkan kesadaran akan adanya “tekanan” untuk melakukan migrasi ke daerah yang menjanjikan adanya kesempatan kerja yang lebih baik.

⁴⁰ *Focus Migration; Netherland*, http://www.focus-migration.de/The_Netherlands.2644.0.html?&L=1, *Op Cit*, hal. 2

⁴¹ *Nederlandsch-Indië*, <http://www.fahnenversand.de/fotw/flags/id-nl.html>, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 11.45 WIB

⁴² M. Arif Nasution (Editor), *Op Cit*, hal. 39

⁴³ *Policymaking related to immigration and integration; The Dutch Case*. dari alamat <http://www.imiscoe.org/publications/workingpapers/documents/IntegrationPolicymakingDutchcase.pdf>, hal. 5-6, diakses pada tanggal 3 Maret 2010 pukul 01.04 WIB.

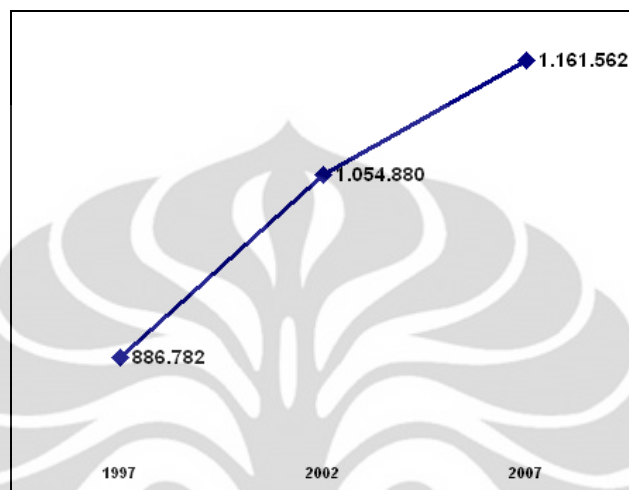
Pada tahun 1973 Belanda mengalami krisis fiskal sehingga menyebabkan angka pengangguran meningkat tajam. Krisis ini juga menyebabkan Negeri Belanda berhenti melakukan impor tenaga kerja. Sebagian dari pekerja tersebut memutuskan untuk kembali ke negara asalnya tetapi imigran yang berasal dari Turki dan Maroko tetap bertahan untuk tinggal di Belanda karena alasan politik dan ekonomi yang tidak kondusif di negara asal mereka. Tidak seperti di Prancis dan Jerman, pemerintah Belanda juga tidak pernah melakukan usaha yang berarti untuk memulangkan para pekerja itu ke negara asalnya, bahkan usaha pemerintah untuk memberikan bonus bagi para imigran yang mau kembali secara sukarela ditolak oleh kaum imigran tersebut. Hal ini menyebabkan tingkat imigran gelap di Belanda meningkat tajam karena para pekerja yang didatangkan tersebut pada awalnya hanya ingin dipekerjakan untuk sementara waktu sehingga tidak melalui prosedur imigrasi yang resmi. Para imigran yang berasal dari Turki dan Maroko tersebut mulai mengadakan penyatuan keluarga mereka setelah mereka resmi memperpanjang masa tinggal mereka di Belanda. Penyatuan keluarga yang dimaksud adalah para imigran yang memutuskan untuk tetap tinggal di Belanda tersebut membawa keluarganya dari negara asal mereka untuk tinggal bersama di negeri tersebut.

Pada awalnya proses penyatuan keluarga ini menghadapi resistensi dari pemerintah dan masyarakat di Belanda karena reunifikasi keluarga ini menyebabkan jumlah imigran asal Turki dan Maroko meningkat tajam. Pada tahun 1979 atas rekomendasi dari Dewan Kebijakan Belanda dan berkoordinasi dengan *Minister Van Binnenlandse Zaken* (Menteri Dalam Negeri) saat itu, Hans Wiegel (menjabat tahun 1977-1981)⁴⁴ mulai menerapkan sebuah kebijakan bagi kaum minoritas. Pada tahun 1981 departemen Dalam negeri Belanda memperkenalkan sebuah kebijakan baru yang bernama *Verzuiling*. Kebijakan ini dibuat untuk mempromosikan kesetaraan kelompok-kelompok minoritas diberikan kesempatan untuk berkembang dengan memberikan penekanan pada pelestarian bahasa, agama dan kebudayaan mereka sendiri. Dalam konteks ini para imigran tersebut diberikan kebebasan untuk

⁴⁴ H. (Hans) Wiegel, <http://www.parlement.com/9291000/biof/01542>, diakses pada tanggal 12 Maret 2010 pukul 12.31. WIB

berorganisasi, memelihara kebudayaan dan bahasa mereka sendiri, memeluk agama dan bereunifikasi dengan keluarga mereka⁴⁵.

Berikut ini adalah gambar mengenai grafik peningkatan jumlah imigran antara tahun 1997, 2002 dan 2007.



Grafik 2.1.

Jumlah *Allochtonen* (imigran) TMSA (Turki, Maroko, Suriname, Antilen Belanda) di Belanda tahun 1997, 2002 dan 2007

Sumber: <http://www.foquz.nl/allochtonen/>

Grafik diatas menunjukkan peningkatan jumlah imigran yang berasal dari Turki, Maroko, Suriname dan Antilen Belanda yang mengalami kenaikan jumlah yang cukup pesat. Pada tahun 1997, jumlah imigran-imigran tersebut adalah 886.782 jiwa. Grafik ini terus meningkat pada tahun 2002 menjadi 1.054.880 jiwa dan 1.161.562 jiwa pada tahun 2007.

Reunifikasi keluarga yang dilakukan oleh kaum imigran yang datang pada tahun 1960-an semakin banyak dan membentuk warna baru di Belanda. Para imigran yang datang ke Belanda pada tahun 1980-an tidak lagi hanya sebatas pekerja kontrak

⁴⁵ Multiculturalism; The Case Of Netherlands, <http://diplomaticmonitor.org/papers/multiculturalism.pdf>, diakses pada tanggal 12 Maret 2010 pukul 12.29 WIB

tetapi juga para pencari suaka. Pencari suaka ini diterima dengan terbuka di Belanda dengan alasan toleransi kemanusiaan yang diterapkan di negara tersebut. Proses migrasi untuk mencari suaka tersebut terjadi sebagai jawaban terhadap adanya sejumlah perbedaan antara tempat yang menyangkut berbagai faktor seperti ekonomi, politik dan sosial yang berkaitan dengan lingkungan baik dalam tataran individu maupun masyarakat⁴⁶. Faktor sosial dan politik merupakan faktor primer yang mempengaruhi migrasi untuk mendapatkan suaka. Hal ini serupa dengan alasan-alasan yang menyebabkan para pencari suaka tersebut meninggalkan negaranya untuk mencari perlindungan di Belanda.

Alasan pertama adalah terjadinya perang yang tidak pernah selesai di negara asal kaum imigran tersebut. Perang yang terjadi membuat kehidupan kaum imigran tersebut menjadi tidak nyaman sehingga mereka memutuskan untuk mencari tempat baru yang lebih menjamin keamanan bagi mereka⁴⁷. Alasan kedua adalah konflik etnis yang terjadi di negara asal. Konflik etnik pada masa tersebut lebih sering terjadi di negara-negara di benua Afrika. Menurut perkiraan kasar, paling tidak setengah dari negara-negara Sub Sahara Afrika, termasuk Angola, Mozambiq, Rawanda, Burundi, Zaire, Uganda, Ethiopia, Somalia, Suda, Chad, Nigeria, Liberia, Zimbabwe dan Afrika Selatan semenjak kemerdekaannya telah mengalami perang saudara maupun matinya ribuan orang karena kekejaman yang dilandasi yang dilandasi pengelompokan etnis atau ras⁴⁸. Alasan ketiga adalah rezim otoritarian. Satu contohnya adalah pada saat ribuan pencari suaka yang berasal dari Iran datang ke Belanda karena merasa tersiksa oleh rezim Ayatollah Khomeini⁴⁹ dan ribuan pengungsi dari Sudan yang ingin mencari perlindungan karena merasa tersiksa oleh rezim otoriter Siad Barre⁵⁰. Alasan keempat adalah krisis politik yang terjadi di

⁴⁶ M. Arif Nasution (Ed.), *Op Cit*, hal.43-44

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op Cit*. hal. 28

⁴⁸ *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, <http://www.interfidei.or.id/pdf/SHR080611.pdf>, diakses pada tanggal 28 mei 2010 Pukul 00.39 WIB

⁴⁹ *Sekilas Tentang Empat Periode Kehidupan Imam Khomeini r.a.*, http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&task=view&id=17531&Itemid=74, diakses pada tanggal 28 Mei 2010 pukul 00.53 WIB

⁵⁰ *Migratie naar en vanuit Nederland; Een eerste proeve van de Migratiekaart*, Wetenschappelijk Onderzoeken Documentatiecentrum, Den Haag, Nederland: 2009, hal 98

negara asal para pencari suaka tersebut. Warga Polandia datang untuk mencari suaka ke Belanda pada awal tahun 1980-an yang disebabkan oleh krisis politik yang terjadi di negara tersebut⁵¹.

Kelompok pencari suaka pertama datang dari negara Polandia, kelompok ini datang pada awal tahun 1980-an akibat dari krisis politik yang terjadi di Polandia. Pada pertengahan tahun 1980-an, jumlah pencari suaka meningkat secara signifikan. Pencari suaka dari Turki datang ke Belanda pada tahun 1985 hingga 1986 untuk menghindari peristiwa kudeta yang terjadi di negara tersebut.

Memasuki tahun 1990, para imigran semakin banyak datang ke Belanda. Hal ini tentu semakin membawa masalah tersendiri bagi masyarakat Belanda karena imigran yang terus menerus datang ini semakin membuat lapangan pekerjaan semakin sempit yang tentu saja berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran di Belanda. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para imigran dalam bekerja menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah pengangguran di negara tersebut selain itu persaingan dalam memperebutkan lapangan kerja yang dilakukan oleh kaum imigran dengan masyarakat Belanda semakin meruncing dan mulai mengarah kepada konflik etnik.

Pada awal tahun 1990-an, pemerintah Belanda melalui *Ministerie van Justitie* (Menteri Kehakiman) pada waktu itu, Ernst Hirsch Ballin memperkenalkan sebuah kebijakan baru yang bernama *Regeling opvang asielzoekers (ROA)* atau Sistem baru penerimaan suaka yang dikeluarkan oleh *Centraal Orgaan opvang asielzoekers (COA)* atau Pusat Penerima Pencari Suaka⁵². Kebijakan ini dibuat untuk memperketat proses penerimaan para pencari suaka dan mengajarkan para pencari suaka tersebut agar bisa mandiri dan memberikan manfaat sosial. Setelah itu kebijakan imigrasi di Belanda semakin diperketat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kaum imigran untuk bermigrasi ke Belanda. Faktor-faktor yang paling banyak mempengaruhi orang adalah keinginan untuk membentuk keluarga, mencari suaka, bekerja, menuntut ilmu dan melakukan

⁵¹ *Migratie naar en vanuit Nederland; Een eerste proeve van de Migratiekaart, Ibid*, hal. 98.

⁵² *Regeling Opvang Asielzoekers (ROA)*, http://www.st-ab.nl/wettennr05/0445-010_Regeling_opvang_asielzoekers_ROA.htm, diakses pada tanggal 19 Maret 2010 pukul 12.50 WIB

reunifikasi keluarga. Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan motif-motif orang bermigrasi ke Belanda pada tahun 2003.

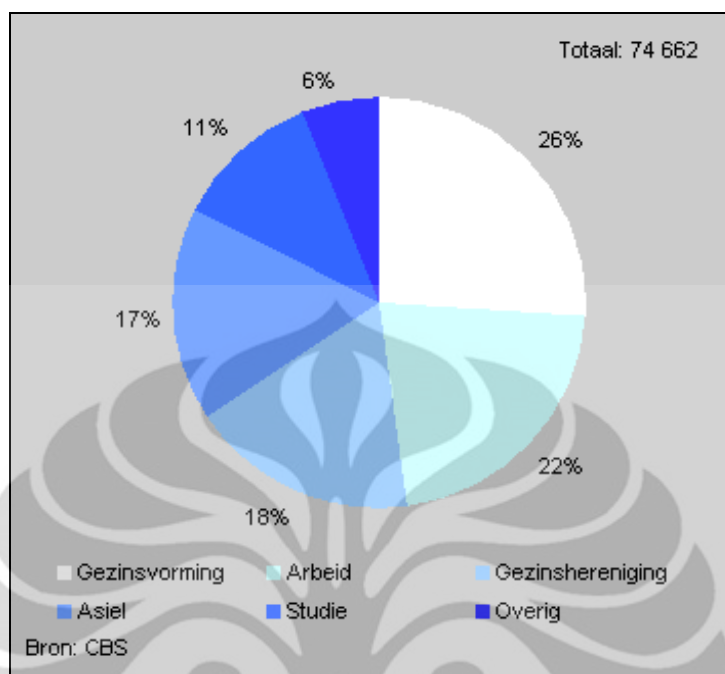


Diagram 2.1.

Motif orang bermigrasi ke Belanda pada tahun 2003

Sumber: <http://www.foquz.nl/allochtonen/>

Diagram tersebut bisa dijelaskan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Motif	Jumlah (dalam persen)
Gezinshereniging (pembentukan keluarga)	26 %
Asiel (suaka)	17 %
Arbeid (buruh/bekerja)	22%
Studie (belajar)	11%
Gezinshereniging (reunifikasi keluarga)	22%
Overig (lain-lain)	6%

Tabel 2.1

Motif orang bermigrasi ke Belanda pada tahun 2003

Sumber: diolah dari <http://www.foquz.nl/allochtonen/>

Dari diagram dan tabel diatas bisa dijelaskan bahwa motif-motif orang bermigrasi ke Belanda pada tahun 2003 sebagian besar adalah ingin melakukan *Gezinvorming* atau pembentukan keluarga (26%). Pembentukan keluarga yang dimaksud adalah kaum imigran yang telah memutuskan untuk tinggal di Belanda ingin mencari pasangan mereka dan kemudian membentuk sebuah keluarga di Belanda, motif terbesar kedua adalah *Gezinhereniging* atau reuni keluarga (22%). Reuni keluarga yang dimaksud adalah kaum imigran tersebut membawa keluarga mereka dari negara asalnya untuk tinggal bersama dengan mereka di Belanda. Motif ketiga adalah *Arbeid* atau ingin mencari pekerjaan (22%). Motif terbesar keempat adalah *Asiel* atau mencari suaka (17%). Kaum imigran yang datang untuk mencari suaka banyak berasal dari daerah-daerah yang terlibat konflik seperti Afrika dan Yugoslavia. Motif terbesar kelima adalah kaum imigran yang datang hanya untuk *Studie* (menuntut ilmu) (11%).

Pada tahun 1998 parlemen Belanda menyetujui peraturan perundang-undangan yang disebut *Wet Inburgering Nieuwkomers* (Undang-undang Integrasi)⁵³. Aturan ini dimaksudkan untuk memaksa kaum imigran untuk dapat berinteraksi ke dalam tatanan masyarakat Belanda. Sayangnya aturan yang baru ini lebih ditujukan untuk imigran non-eropa terutama bagi imigran yang berasal dari negara-negara Islam. Kebijakan integrasi ini memberi tekanan kepada ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh imigran tersebut. Hal ini ditujukan agar para imigran yang datang ke Belanda tidak hanya menjadi pengangguran tetapi memiliki ilmu pengetahuan yang dapat dipakai dan disumbangkan untuk negeri Belanda. aturan penghasilan juga berlaku bagi mereka yang ingin menetap di negeri Belanda yaitu mereka harus memiliki penghasilan minimal sebesar € 45,495,- atau € 33,363,- bagi yang berusia dibawah 30 tahun agar mereka mampu menghidupi diri mereka dan keluarga yang telah bereunifikasi. Para imigran wajib membayar sendiri biaya ujian imigrasi yang dilakukan di kedutaan Belanda yang ada di negara asal mereka dan wajib menguasai

⁵³ *Integration Law For New Immigrants To The Netherlands*,
<http://www.ukrainians.ca/immigration/2511-integration-law-for-new-immigrants-to-the-netherlands.html>, diakses pada tanggal 13 Maret 2010 pukul 12.31 WIB

bahasa Belanda dan memiliki pengetahuan tentang negeri dan kultur budaya di Belanda⁵⁴.

2.2 Sosialisasi Politik Imigran Asal Negara Islam Di Belanda

Kaum imigran asal negara Islam yang telah memutuskan untuk menetap di negeri tersebut, telah banyak mendirikan infrastruktur Islam di Belanda, sekitar 430 Mesjid telah berdiri dan suara Adzan di Belanda bukanlah hal baru bagi masyarakat Belanda. bahkan semenjak tahun 1993 Umat Muslim tersebut telah memiliki saluran radio dan televisi tersendiri yang bernama *Nederlandse Moslim Omroep (NMO)* yang memberikan acara tentang muslim untuk umat muslim⁵⁵. Saat ini Belanda telah memiliki ratusan organisasi Islam baik yang berskala besar ataupun kecil. Mesjid merupakan organisasi Islam terbesar karena Mesjid-mesjid yang ada di Belanda tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai tempat untuk berkumpul untuk mempererat kekerabatan umat muslim⁵⁶. Selain itu terdapat juga berbagai macam organisasi dalam bidang-bidang tertentu seperti pendidikan, kehidupan sosial dan amal. Organisasi-organisasi tersebut muncul karena kebutuhan umat muslim tersebut akan tempat beribadah, pemakaman dan kurban.

Organisasi Islam yang dianggap sebagai agen sosialisasi politik paling mendasar bagi kaum muslim di Belanda adalah sekolah-sekolah muslim yang dianggap sebagai sesuatu yang paling mencolok dari perwujudan manifestasi Islam di Belanda. Terdapat dua sekolah Islam pertama berdiri pada tahun 1988 yaitu *Tarieq Ibnoe Ziyad* di Eindhoven dan *Al Ghazali* di Rotterdam⁵⁷. Berdirinya sekolah muslim di Belanda pada awalnya merupakan usaha dari pelestarian identitas para kaum imigran muslim yang pada saat itu masih diperbolehkan untuk memelihara identitas mereka sendiri di Belanda.

⁵⁴ *Integration Law For New Immigrants To The Netherlands*, http://wapedia.mobi/en/Integration_law_for_new_immigrants_to_the_Netherlands, diakses pada tanggal 2 Maret 2010 pukul 21.00 WIB

⁵⁵ <http://www.nmo.nl/2-Home.html>, diakses pada tanggal 13 Maret 2010 pukul 12.40 WIB

⁵⁶ <http://www.moskeewijzer.nl/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2010 pukul 01.24 WIB

⁵⁷ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit.* hal. 47-48

Berdirinya sekolah Islam tersebut telah menimbulkan perdebatan karena sekolah-sekolah yang dirintis oleh kaum imigran keturunan Maroko menerapkan ajaran Islam fundamental yang dianggap akan sangat berpengaruh terhadap proses integrasi dan segregasi para imigran muslim tersebut. Ajaran Islam fundamental yang diterapkan di sekolah tersebut akan memperbesar segregasi dalam dunia pendidikan di Belanda. Keinginan untuk mendidik anak-anak dalam semangat Islam dan untuk menjaga terhadap godaan tertentu dari masyarakat Barat telah mengarah pada penciptaan berbagai sekolah-sekolah Islam dan munculnya beberapa kubah Islam di sekolah-sekolah tersebut⁵⁸.

Agama Islam memberikan pengaruh terhadap semua aspek kehidupan seperti agama, hukum, budaya sehingga mendorong para imigran muslim untuk mulai terjun ke dunia politik sehingga menyebabkan arus politik Islam mengalir deras di Belanda. Para imigran muslim yang datang ke Belanda banyak yang berasal dari negara Islam yang terpengaruh dengan sistem politik di negara asalnya seperti para imigran dari Maroko yang sangat akrab dengan pemerintahan Islam yang otoriter di Afghanistan, Kashmir, Irak dan lain-lain. Namun diantara kaum imigran yang menganut sistem politik Islam yang sekuler, terdapat juga kaum imigran yang terpengaruh oleh sistem politik Islam yang demokratis di negaranya. Gerakan rezim demokratis yang terdapat di Turki sebagai contoh dari model Pemerintahan Islam-demokratis. Hal inilah yang membuat masyarakat keturunan Turki di Belanda cukup akrab dengan model pemerintahan tersebut⁵⁹.

Kedua ajaran Islam ini juga mempengaruhi gaya hidup kaum imigran muslim di Belanda. Ajaran Islam moderat merupakan ajaran Islam yang lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitar dan tidak menutup diri dengan perubahan yang terjadi, selain itu Islam Moderat tidak terlalu mengikat penganutnya dengan aturan yang ketat dan memperbolehkan penganutnya tersebut untuk hidup

⁵⁸ Ministerie Van Binnenlandse Zaken, *De politieke Islam in Nederland*, Binnenlandse Veiligheidsdienst, Leidschendam, 1998. Hal. 11

⁵⁹ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit.* hal. 101-102

dengan mematuhi persyaratan minimal sebagai umat muslim seperti beribadah, berpuasa dan tidak makan daging babi. Sedangkan ajaran Islam fundamentalis memiliki aturan yang lebih kuat dan memaksa para penganutnya untuk patuh sepenuhnya terhadap aturan Islam termasuk mengenakan pakaian yang hanya diperbolehkan dalam agama Islam. Ajaran Islam sangat mementingkan kemurnian ajarannya dan tidak ingin kehilangan identitasnya sehingga membuat para penganut Islam Konservatif kurang bisa menerima perubahan dan tetap memberlakukan aturan dalam agama Islam dimanapun mereka berada.

Imigran asal Turki dan Maroko yang telah menetap di Belanda menganggap bahwa Islam adalah suatu hal yang penting bagi diri mereka karena hal tersebut berhubungan dengan identitas nasional mereka. Menariknya bagi kaum pemuda keturunan Maroko, identitas agama mereka lebih kuat dibandingkan dengan identitas nasional mereka, dengan kata lain mereka lebih menganggap dirinya sebagai orang muslim dibandingkan sebagai orang Maroko⁶⁰. Bagi masyarakat keturunan Maroko, pernikahan dengan sesama orang Islam masih dianggap penting atas kemungkinan bahwa pasangannya juga bisa menjadi orang “Maroko”⁶¹.

Fennema dan Tillie memberikan penjelasan yang cukup masuk akal dalam kehidupan sosial masyarakat keturunan Turki dan Maroko ini⁶². Fennema dan Tillie menganggap bahwa masyarakat keturunan Turki dapat lebih terbuka untuk bergaul di dalam masyarakat dibandingkan dengan komunitas etnik yang lainnya. Masyarakat keturunan Turki memiliki lebih banyak organisasi dan jaringan yang cukup kuat diantara organisasi-organisasi tersebut. Gaya hidup dan ajaran Islam yang dianut oleh kedua kaum imigran tersebut juga berpengaruh Dalam hal partisipasi politik kaum imigran tersebut di Belanda. masyarakat keturunan Turki lebih mendapatkan

⁶⁰Institute for Multicultural Development, *Op Cit*, hal. 16,

⁶¹ *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands*. Open Society Institute EU Monitoring And Advocacy program. 2007. Hal. 14

⁶² Pernyataan Fennema dan Tillie tersebut dikutip dari artikel berjudul “*Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands*”, *Ibid*, hal. 33

kepercayaan di institusi-institusi politik dibandingkan dengan masyarakat keturunan Maroko atau masyarakat muslim dari etnis lainnya⁶³.

Hal ini dapat dilihat ketika pada tahun 2003, Majelis rendah Belanda telah memiliki 10 anggota parlemen yang berlatar belakang imigran muslim, para anggota tersebut seperti:

Tabel 2.2

Daftar imigran yang telah masuk ke dalam dunia politik di Belanda pada tahun 2003.

Nama Tokoh	Partai Politik	Asal Negara
Nebahat Albayrak	Partij van de Arbeid (PvdA)	Turki
Coskun Çörüz	Christen-Democratisch Appeal (CDA)	Turki
Fatma Koser Kaya	Democraten '66	Turki
Fadime Örgü	Democraten '66	Turki
Khadija Arib	Partij van de Arbeid (PvdA)	Maroko
Naima Azough	Groen Links	Maroko
Ali Lazrak	Groen Links	Maroko
Farah Karimi	Groen Links	Iran
Nirmala Rambocus	Christen-Democratisch Appeal (CDA)	Suriname
Ayaan Hirsi-Ali	Volkspartij voor Vrijheid en Democratie (VVD)	Somalia

Sumber: *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands*. Hal. 33

1.3. Organisasi Sosial-Politik Islam Di Belanda

Will Kymlicka dalam bukunya yang berjudul “Kewargaan Multikultural” berpendapat bahwa kebudayaan kemasyarakatan penting bagi kebebasan individu dan sebagian besar orang mempunyai ikatan yang erat dengan kebudayaannya sendiri.

⁶³ *Islam In Netherlands*, <http://www.euro-islam.info/country-profiles/the-netherlands/>, diakses pada tanggal 13 Maret 2010 pukul 12.50 WIB

Setiap orang juga berhak untuk mempertahankan ikatan tersebut⁶⁴. Kerap kali kelompok minoritas mendapat perlakuan yang tidak adil dengan kelompok mayoritas di sebuah negara, karena itulah mereka bersatu dalam bentuk organisasi agar mereka bisa memperjuangkan hak-hak mereka sebagai kaum minoritas.

Organisasi-organisasi yang telah berdiri tidak terlepas dari kebijakan *Verzuiling* yang diberlakukan oleh Belanda pada tahun 1970-an yang memberikan kebebasan bagi para imigran untuk memelihara identitas primordialisme masing-masing⁶⁵. Organisasi yang didirikan ini memiliki fungsi yang beragam, mulai dari pelestarian budaya mereka hingga untuk memperjuangkan hak-hak mereka sebagai kaum minoritas di Belanda. Pemerintah Belanda sendiri sebenarnya telah mendukung pendirian organisasi-organisasi Islam ini dengan tujuan agar memperlancar proses integrasi bangsa di Belanda. dengan adanya organisasi-organisasi Islam maka umat muslim di Belanda memiliki wadah yang dapat mengatur mereka⁶⁶.

Berikut ini adalah organisasi-organisasi sosial politik Islam yang memiliki pengaruh besar di Belanda.

1. Mesjid

Mesjid merupakan identitas utama umat muslim di berbagai belahan dunia. Bagi umat muslim, mesjid memiliki berbagai macam fungsi. Bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga berfungsi sebagai sekolah, pengadilan dan tempat pertemuan. Mesjid juga menampilkan karakteristik mereka sendiri, termasuk yang terkait dengan kebijakan para pemimpin politik, posisi Islam di masyarakat dan para ulama. Namun fungsi mesjid sebagai sarana politik tidak sepenuhnya bisa diterima di Belanda karena sistem pemerintahan di sebagian negara-negara Eropa Barat termasuk di Belanda mengenal sistem pemisahan antara agama dengan politik sebagai doktrin dari peristiwa reformasi gereja pada abad pertengahan⁶⁷.

⁶⁴ Will Kymlicka. *Kewargaan Multikultural*, PT. Pustaka LP3ES. Jakarta. 2003, hal 160-163

⁶⁵ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit.* hal. 39

⁶⁶ *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands. Op..Cit*, hal. 36

⁶⁷ Ministerie Van Binenlandse Zaken, *Op..Cit*, hal 5-8

2. Sekolah Islam

Sekolah Islam di Belanda dianggap sebagai salah satu manifestasi Islam yang paling mencolok di Belanda. Pada awal pendiriannya pada tahun 1988, sekolah-sekolah Islam selalu menuai pro dan kontra. Sekolah Islam yang pada awal pendiriannya ditujukan untuk memelihara budaya, bahasa dan agama asli dari para imigran muslim tersebut dianggap akan berpengaruh buruk terhadap proses integrasi masyarakat muslim tersebut di Belanda⁶⁸.

3. Contactorgaan Moslims & Overheid (CMO)

CMO adalah Organisasi yang resmi didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 2004. Organisasi ini bertujuan untuk menjadi mitra resmi pemerintah untuk mendiskusikan topik yang terkait dengan hubungan Islam dengan masyarakat Belanda. Organisasi ini merupakan perwakilan dari 7 organisasi Islam Sunni di Belanda dan 1 organisasi Syiah⁶⁹.

4. Contact Groep Islam (CGI)

CGI merupakan organisasi organisasi Islam Sunni di Belanda. Organisasi yang secara resmi juga didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 2005 ini merupakan pasangan dari CMO yang bertujuan untuk menjadi mitra dialog antara pemerintah dengan Masyarakat Islam Sunni⁷⁰.

5. Islam & Burgerschap (I & B)

I & B didirikan pada tahun 1996 untuk menstimulasi dialog antara umat muslim dengan umat agama lainnya⁷¹. Organisasi ini juga bertujuan untuk memantau perkembangan dari proses integrasi kaum imigran muslim di Belanda⁷².

⁶⁸ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 47-48

⁶⁹ *Factbook. The position of muslims in The Netherlands: facts and Figures*, Utrecht, The Netherlands, 2008, hal. 17. <http://www.forum.nl/pdf/factbook-islam-en.pdf>, diakses pada tanggal 13 April 2010 pukul 23.57 WIB

⁷⁰ *Muslim Leader: Netherlands Must Defend Dutch Values*,

http://www.nisnews.nl/public/130906_1.htm, diakses pada tanggal 13 April 2010 Pukul 23.44 WIB

⁷¹ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Nederlandse Moslims; Van Migrant Tot Burger. Op Cit*, hal. 165-166

6. Islamitische Stichting Nederland (ISN)

ISN merupakan organisasi untuk semua masyarakat muslim keturunan Turki di Belanda. Organisasi ini berdiri pada tahun 1982 di Den Haag. Organisasi ini bertujuan untuk membantu proses integrasi masyarakat keturunan Turki di Belanda⁷³.

7. Unie Van Marrokaanse Moslim Organisaties Nederland (UMMON)

UMMON merupakan organisasi untuk semua masyarakat muslim keturunan Maroko di Belanda. Organisasi ini memiliki tujuan yang sama dengan ISN yaitu sebagai wadah untuk membantu proses integrasi dan menjamin kesejahteraan masyarakat keturunan Maroko di Belanda⁷⁴.

8. Unie Van Lahore Ahmadiyya Moslims Organisaties Nederland (ULAMON)

ULAMON merupakan organisasi Islam Ahmadiyah atau persatuan organisasi Mesjid Maroko di Belanda. Organisasi ini bertujuan untuk memulai dialog antara Muslim dengan Non-Muslim⁷⁵.

9. World Islamic Mission Nederland (WIM-NL)

WIM-NL merupakan organisasi muslim dari masyarakat keturunan Suriname di Belanda. Organisasi ini didirikan pada tahun 1975 dan berfungsi sebagai wadah untuk menjamin kesejahteraan umat muslim keturunan Suriname tersebut⁷⁶.

⁷² *Islam En Burgerschap*, <http://www.kansentlas.nl/sociaal/islamburger.html> diakses pada tanggal 13 April 2010 Pukul 23.50 WIB

⁷³ *Islamitische Stichting Nederland*, http://www.indiawijzer.nl/religion_and_spirituality/islam/islamic_institutions/den_haag/den_haag_isn.htm, diakses pada tanggal 8 April 2010 pukul 15.31 WIB

⁷⁴ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 43-44

⁷⁵ *Ahmadiyya in Nederland*, <http://www.aaiia.nl/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=35>, diakses pada tanggal 13 April 2010 pukul 00.05 WIB.

⁷⁶ *World islmic Mission Nederland*, <http://www.worldislamicmission.nl/wimned.htm>, diakses pada tanggal 8 April 2010 pukul 15.42 WIB

10. De Hofstadgroep

De Hofstadgroep merupakan organisasi Islam Radikal dan paling terkenal yang muncul di Belanda. Organisasi ini beranggotakan para pemuda muslim yang sebagian besar didominasi oleh keturunan Maroko yang terkadang melakukan pertemuan di Mesjid⁷⁷. Organisasi ini mulai muncul ke permukaan pada tahun 2003 setelah sebelumnya mereka bergerak secara rahasia atas laporan dari *De Algemene Inlichtingen- en Veiligheidsdienst (AIVD)*⁷⁸ atau Badan Intelijen Belanda. Organisasi ini, nama "*Hofstad*" sendiri merupakan nama "pemberian" dari AIVD yang mengacu pada nama populer kota Den Haag dimana beberapa anggota organisasi ini telah bergerak aktif. Organisasi ini menganut doktrin ajaran dari *takfir wal hijra* dan *jihadistis terrorisme* atau Jihad untuk tujuan Terorisme⁷⁹. Salah satu tokoh terkenal dari organisasi ini adalah Mohammed Bouyeri yang telah membunuh sutradara film, Theo Van Gogh pada tahun 2004.

Tuduhan lain yang dialamatkan pada kelompok ini adalah mengganggu kinerja anggota parlemen belanda termasuk kinerja dari Ayaan Hirsi-Ali dan kepemilikan senjata api ilegal. *De Hofstadgroep* sendiri dianggap telah menularkan ajarannya sehingga memunculkan organisasi Islam radikal lainnya seperti⁸⁰:

- *İslami Büyükdoğu Akıncılar Cephesi (IBDA-C)*
- *Milli Görüş* Noord-Nederland atau disebut juga 'Visi Nasional', adalah gerakan ortodoks-Islam Turki yang memiliki aspirasi politik yang jelas. Tujuannya adalah untuk memperjuangkan Islamise di Turki dan

⁷⁷ Douwes, Dick, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Nederlandse Moslims; Van Migrant Tot Burger. Op Cit*, hal. 108

⁷⁸ *De Algemene Inlichtingen- en Veiligheidsdienst (AIVD)* adalah badan Intelijen dan dinas keamanan Belanda. AIVD sebelumnya dikenal dengan nama *Binnenlandse Veiligheidsdienst (BVD)*. AIVD bertujuan untuk melindungi keamanan dalam negeri Belanda dari ancaman non-militer, dikutip dari http://zaplog.nl/zaplog/article/verandering_binnen_de_aivd, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 22.54 WIB

⁷⁹ *The 'Hofstadgroep'*, *Transnational Terrorism, Security & The Rule Of Law*, 2007, hal. 3. <http://www.transnationalterrorism.eu/tekst/publications/Hofstadgroep.pdf>, diakses pada tanggal 6 April 2010 Pukul 23.35

⁸⁰ *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands. Op..Cit*, hal. 15-16

masyarakat melalui cara demokratis. Milli Görüs memiliki sekitar 40.000 warga di Belanda.

- Gerakan Samir Azzouz. Azzouz bersama kelompoknya yang bernama *Piranha Group* (Kelompok Piranha) merupakan warga negara Belanda keturunan Maroko yang ditangkap pada bulan Oktober 2005 atas tuduhan pengadaan senjata api dan perencanaan kegiatan terorisme di Belanda. Azzouz diadili di Pengadilan Distrik Rotterdam.
- *Tebliğ movement (Islami Cemiyet ve Cemaatlar Birliği)* adalah kelompok radikal sempalan dari gerakan *Milli Görüs* yang Tujuannya adalah pembentukan sebuah negara Islam Turki, kelompok menggunakan kekuatan kekerasan jika merasa hal tersebut diperlukan.

11. Arabisch-Europese Liga (AEL)

AEL adalah organisasi yang memiliki pandangan demokratis. Organisasi ini didirikan di Antwerp, Belgia pada tahun 1993 oleh seorang warga Belgia keturunan Lebanon yang bernama Dyab Abou Jahjah. Tujuan utama organisasi ini adalah untuk membela kepentingan masyarakat Arab dan Islam di Eropa dan memperkuat posisi sosial ekonomi masyarakat muslim serta mempertahankan hubungan baik dengan orang lain atas dasar sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama⁸¹.

Semenjak kemunculannya di Belanda, AEL mengundang debat mendalam, dalam laporan *De Algemene Inlichtingen- en Veiligheidsdienst (AIVD)* yang berjudul “*Van Dawa Tot Jihad*” (dari Dakwah hingga Jihad) pada tahun 2004, AIVD menyebut bahwa AEL merupakan pergerakan nasionalis umat muslim dan memiliki tujuan untuk membela emasipasi umat muslim⁸².

12. Moslim Democratische Partij (MDP)

MDP adalah partai Politik yang merupakan turunan langsung dari Arabisch-Europese Liga (AEL). Tujuan utama partai ini adalah membela kepentingan warga

⁸¹ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 109-110

⁸² *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands. Op..Cit*, hal. 34

muslim dengan secara langsung menjadi wakil di pemerintahan. MDP pada awalnya didirikan di Belgia pada tahun 2003 dan telah mengikuti pemilihan umum di Belgia pada tahun 2004⁸³. Partai ini juga berdiri di Belanda pada tahun 2005. Partai ini ingin membentuk masyarakat yang demokratis dan inklusif sesuai dengan prinsip-prinsip dalam agama Islam. Partai ini juga percaya apabila apabila berfungsi secara benar, hukum Islam bisa menjadi solusi untuk semua masalah di kehidupan modern sekarang ini tetapi apabila salah digunakan maka hukum Islam bisa menjadi alat untuk menindas⁸⁴.



⁸³ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 111

⁸⁴ *Moslim Democratische Partij bewijst strijd voor migrantenrechten geen dienst*, <http://www.gebladerte.nl/11187f75.htm>, diakses pada tanggal 9 April 2010 pukul 02.33 WIB

BAB 3

KONFLIK-KONFLIK ANTARA *ALLOCHTONEN* DENGAN *AUTOCHTONEN* DI BELANDA

Pada bab 3 ini akan menjelaskan mengenai hal-hal yang menyebabkan proses integrasi masyarakat muslim tidak berjalan lancar sehingga banyak memunculkan konflik yang melibatkan kaum imigran muslim dengan warga asli Belanda. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai konflik-konflik penting yang terjadi dari tahun 1989 hingga tahun 2004.

3.1. *Allochtonen Versus Autochtonen*

Sebagai negara yang terbuka dengan masuknya kaum imigran, pada awalnya Belanda memberi keleluasaan bagi kaum imigran yang berasal dari negara-negara Islam untuk tetap memelihara identitas primordialisme mereka di negeri tersebut. Namun hal ini memberi pengaruh negatif bagi proses integrasi imigran muslim tersebut dengan kebudayaan negeri kincir angin tersebut. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya proses Integrasi di sebuah negara, seperti: daya serap anggota etnik terhadap perubahan, Adat istiadat yang kaku karena berkaitan pada kebiasaan yang sukar dirubah dan kekhawatiran akan hancurnya nilai-nilai dan norma-norma sosial serta keyakinan tradisional⁸⁵.

Huntington juga berpendapat bahwa salah satu penyebab terjadinya konflik akibat benturan antara dua peradaban diakibatkan karena karakteristik dan perbedaan budaya kurang bisa menyatu atau jika dikaitkan dengan konflik di Belanda adalah kebudayaan Islam dengan kebudayaan liberalisme yang dianut negeri Belanda yang saling bertolak belakang⁸⁶. Kebebasan untuk memelihara identitas primordialisme yang pada awalnya diberikan kepada kaum imigran dengan anggapan bahwa mereka hanya tinggal untuk sementara waktu di Belanda ternyata terus berlanjut setelah

⁸⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op Cit*, hal. 28

⁸⁶ *Mengenal benturan Peradaban: Sebuah pengantar*,
http://www.wedangjoe.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=140, diakses pada tanggal 28 Juni 2010 pukul 22.31 WIB

kaum imigran tersebut banyak yang memutuskan untuk tetap tinggal di Belanda hingga akhirnya mereka membawa keluarga mereka dari negara asalnya untuk tinggal bersama di Belanda dan membentuk sebuah kelompok minoritas.

Di negara Belanda sendiri terdapat dua sebutan bagi masyarakat barat dengan non-barat yang tinggal di Belanda yaitu *Allochtonen* dan *Autochtonen*. Menurut *Centraal Bureau voor de Statistiek (CBS)*⁸⁷, *Allochtonen* adalah sebutan bagi masyarakat minoritas dengan latar belakang imigran non-barat, CBS mengkategorikan latar belakang non-barat tersebut sebagai masyarakat yang memiliki keturunan Maroko, Antillen Belanda, Aruba, Suriname, Turki dan lainnya. Sedangkan sebutan *Autochtonen* merupakan sebutan masyarakat mayoritas atau sebutan bagi seseorang yang kedua orang tuanya telah lahir dan besar di Belanda serta menganut gaya hidup dan cara berpikir seperti kebanyakan orang Eropa/barat atau masyarakat dengan latar belakang imigran barat⁸⁸.

Allochtonen yang telah menetap di Belanda merasa perlu untuk tetap memelihara kebudayaan mereka sendiri agar tidak hilang di negeri Belanda. Untuk itulah kaum imigran tersebut banyak mendirikan organisasi-organisasi seperti, sekolah-sekolah muslim, CMO, CGI, UMMON, ULAMON dan lain-lain⁸⁹. Organisasi-organisasi tersebut didirikan untuk melindungi dan mempertahankan identitas primordialisme *Allochtonen* tersebut.

Frits Bolkestein berpendapat bahwa terdapat enam faktor yang menyebabkan tidak berjalannya proses integrasi di Belanda, yaitu⁹⁰: Faktor pertama adalah para kaum imigran lebih sulit mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan warga asli Belanda, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kaum imigran yang tidak memiliki pekerjaan dari 9% pada tahun 2001 menjadi 16% pada tahun 2004. Faktor

⁸⁷ *Centraal Bureau Voor De Statistiek (CBS)* adalah badan yang bergerak di bidang pengumpulan, pengolahan dan publikasi statistik untuk pemerintah. Organisasi ini didirikan pada tahun 1899 dan semenjak tahun 2004 berdiri secara independen setelah sebelumnya berada dibawah menteri perekonomian. Dikutip dari <http://www.cbs.nl/nl-NL/menu/organisatie/geschiedenis/default.htm>, diakses pada tanggal 30 Juni 2010 pukul 22.19 WIB

⁸⁸ *Allochtonen*, <http://www.cbs.nl/en-GB/menu/themas/dossiers/allochtonen/cijfers/extra/aandeel-allochtonen.htm>, diakses pada tanggal 30 Juni pukul 22.14 WIB

⁸⁹ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal.165-167

⁹⁰ Frits Bolkestein, *De Twee lampen van De Staatsman; Beschouwing Over Politiek*. Uitgeverij Bert Baker. Amsterdam: 2006, hal. 73-74

kedua adalah kaum imigran asal Turki dan Maroko yang menikah pada tahun 2001, 90% dari mereka lebih memilih untuk menikah dengan sesama kaum imigran asal Turki dan Maroko dan 60% dari mereka bahkan mendatangkan langsung asungannya dari negara asalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kaum imigran asal Turki dan Maroko tidak mau membuat ikatan keluarga dengan warga asli Belanda dan lebih memilih untuk mempertahankan kemurnian ras mereka.

Faktor ketiga adalah *Allochtonen* asal Turki dan Maroko lebih senang menghabiskan waktu senggang mereka dengan berkumpul dengan sesama imigran dibandingkan dengan warga asli Belanda. Faktor keempat adalah 18% dari tindakan kriminal yang terjadi di Belanda dilakukan oleh pemuda-pemuda keturunan Turki dan Maroko yang berusia antara 18-24 tahun. Faktor kelima adalah sekitar 40% kaum imigran Turki dan 45% kaum imigran Maroko kurang mendapatkan pendidikan yang memadai. Faktor keenam adalah sekitar 50% kaum imigran asal Turki dan Maroko menganggap bahwa gaya hidup warga asli Belanda tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang mereka anut.

Dalam pemikiran *Allochtonen*, integrasi adalah proses asimilasi dan hilangnya kebudayaan mereka sendiri⁹¹. *Allochtonen* asal Turki dan Maroko yang merupakan dua kelompok imigran muslim terbesar dan telah menetap di Belanda menganggap bahwa Islam adalah suatu hal yang penting bagi diri mereka karena hal tersebut berhubungan dengan identitas mereka. Menariknya bagi kaum pemuda keturunan Maroko, identitas agama mereka lebih kuat dibandingkan dengan identitas nasional mereka. Karena itu mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan sesama *Allochtonen*. *Allochtonen* tersebut juga lebih memilih untuk menikah dengan pasangan dari etnis yang sama dibandingkan menikah dengan warga asli Belanda⁹².

Tidak berjalannya proses integrasi di Belanda tidak hanya diakibatkan oleh pandangan *Allochtonen* yang tidak bisa menerima kebudayaan dan gaya hidup masyarakat Belanda. Pandangan *Autochtonen* atau masyarakat Belanda dengan latar

⁹¹ Ministerie Van Binnenlandse Zaken, *Op Cit*, hal.9

⁹² Institute for Multicultural Development, *Op Cit*, hal. 16

belakang masyarakat barat terhadap Islam juga menjadi penyebab gagalnya proses integrasi masyarakat Belanda yang multikultural. Pandangan *Autochtonen* yang masih menganggap bahwa kebudayaan bangsa Eropa lebih tinggi daripada kebudayaan Islam membuat mereka enggan berbaur dengan *Allochtonen* dan cenderung untuk melakukan tindakan-tindakan diskriminasi. Dalam laporan yang dibuat oleh *Rotterdam Youth Survey*, 50% masyarakat minoritas di Belanda yang beragama Islam mengaku bahwa mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi, bahkan 15% dari jumlah mereka mengaku bahwa mereka sering mendapatkan tindakan tersebut⁹³. Rasa takut masyarakat Belanda terhadap agama Islam juga menjadi salah satu penyebab gagalnya proses integrasi. Agama Islam yang identik dengan kegiatan-kegiatan terorisme yang terjadi di negara-negara barat menjadi alasan utama ketakutan masyarakat Belanda terhadap Islam.

Ted Robert Gurr dalam teorinya yang bernama deprivasi relatif fraternalistik (DRF) menyatakan bahwa kekecewaan suatu kelompok ketika membandingkan kondisinya dengan kelompok lain bisa berpotensi untuk melakukan tindakan ekstrim dan militan⁹⁴. Hal tersebut relevan jika dikaitkan dengan kondisi *Autochtonen* sebagai masyarakat minoritas di Belanda yang tidak tahan dengan perlakuan diskriminatif yang kerap mereka dapatkan. *Allochtonen* tersebut mulai menunjukkan reaksi perlawanan dengan dengan mengeluarkan komentar-komentar yang menyindir bangsa Belanda sebagai bangsa yang tak beradab dan melakukan penghinaan terhadap kaum pecinta sesama jenis di Belanda. Saling ejek antara *Allochtonen* dengan *Autochtonen* juga keluar di sejumlah situs internet interaktif dan forum diskusi *online*⁹⁵.

⁹³ Laporan yang dibuat oleh *Rotterdam Youth Survey* tersebut dikeluarkan pada tahun 2000 Survey tersebut dilakukan terhadap 900 orang imigran yang berusia antara 18-30 tahun. Kerangka komparatif dari penelitian tersebut dilakukan dengan cara mencocokkan secara acak dari pemuda-pemuda keturunan Turki dan Maroko dengan warga asli Belanda, dikutip dari *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands, Op Cit*, hal. 30

⁹⁴ Tentang Aksi Terorisme dan Rasa Kecewa..., <http://umum.kompasiana.com/2009/07/22/tentang-aksi-terorisme-dan-rasa-kecewa.../>, diakses pada tanggal 23 Februari 2010 pukul 04.57 WIB

⁹⁵ Institute for Multicultural Development, *Factbook. The position of muslims in The Netherlands, Op Cit*, hal. 30

Dalam laporannya yang dikeluarkan pada tahun 2004, *De Algemene Inlichtingen- en Veiligheidsdienst (AIVD)*⁹⁶ menjelaskan bahwa proses disintegrasi di Belanda telah sampai pada tahap yang mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan berdirinya sebuah kelompok pemuda Islam yang fundamentalis bernama *De Hofstadgroep* yang merupakan organisasi Islam fundamentalis. Organisasi yang dirintis oleh Mohammed Bouyeri, Samir Azzouz dan Redouan Al-Issarini ini muncul pertama kalinya pada tahun 2002 dari perkumpulan pemuda-pemuda yang didominasi oleh pemuda-pemuda keturunan Maroko. Para pemuda tersebut kerap berkumpul untuk mendiskusikan isu-isu politik, agama⁹⁷.

Pada awalnya *Hofstadgroep* didirikan untuk memperjuangkan hak-hak mereka sebagai kaum minoritas terutama untuk berjuang melawan tindakan diskriminasi yang kerap diterima oleh masyarakat muslim. Namun pengaruh yang diberikan dari doktrin ajaran dari *Takfir Wal Hijra* dan *Jihadistisch terrorisme* atau Jihad untuk tujuan Terorisme membuat perkumpulan tersebut semakin fokus pada pengembangan ide-ide yang lebih radikal tentang Islam dan bagaimana menjadi seorang Muslim yang baik menurut ajaran Islam fundamental⁹⁸. Diskusi yang dilakukan juga mulai mengarah pada ide/gagasan tentang Jihad dan sikap keras terhadap siapapun yang berani menentang ajaran agama Islam⁹⁹. *De Hofstadgroep* sendiri dianggap telah menularkan ajarannya sehingga memunculkan organisasi Islam radikal lainnya seperti: *İslami Büyükdoğu Akıncılar Cephesi (İBDA-C)*, *Milli Görüş Noord-Nederland*, Gerakan Samir Azzouz, *Tebliğ movement (İslami Cemiyet ve Cemaatlar Birliği)*¹⁰⁰.

⁹⁶ *De Algemene Inlichtingen- en Veiligheidsdienst (AIVD)* adalah badan Intelijen dan dinas keamanan Belanda. AIVD sebelumnya dikenal dengan nama *Binnenlandse Veiligheidsdienst (BVD)*. AIVD bertujuan untuk melindungi keamanan dalam negeri Belanda dari ancaman non-militer, dikutip dari <https://www.aivd.nl/onderwerpen/over-de-aivd/de-aivd-in-het-kort>, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 22.54 WIB

⁹⁷ *The 'Hofstadgroep'*, *Op..Cit*, hal. 4

⁹⁸ *The 'Hofstadgroep'*, *Ibid*, hal. 6

⁹⁹ *Proces Tegen De Hofstadgroep*, <http://www.elsevier.nl/web/Dossiers/Hofstadgroep-1/Proces-tegen-de-Hofstadgroep.htm>, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 00.22 WIB

¹⁰⁰ *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands. Op Cit*, hal. 15-16

3.2. Peristiwa-Peristiwa Di Luar Negeri Yang Memicu Terjadinya Konflik Antara *Alloctonen* Dengan *Autoctonen*

Tidak berjalannya proses integrasi masyarakat non muslim dengan masyarakat muslim tidak hanya disebabkan oleh kejadian-kejadian di negeri Belanda. proses disintegrasi tersebut juga dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa di negara-negara lain. Berikut ini adalah dua peristiwa yang terjadi di negara-negara lain yang mempengaruhi Proses Integrasi Imigran Muslim Dengan Masyarakat Belanda. kedua peristiwa tersebut adalah:

1. Novel Karya Salman Rushdie (1989)

Pada bulan Februari tahun 1989 Pemimpin Agung Iran, Ayatollah Khomeini, mengeluarkan fatwa yang isinya memerintahkan seluruh umat Islam di dunia untuk membunuh seorang novelis Inggris keturunan Pakistan, Sir Ahmed Salman Rushdie atau yang lebih dikenal dengan nama Salman Rushdie karena telah menghina umat Islam melalui novelnya yang berjudul *The Satanic Verses* yang diterbitkan pada tahun 1988¹⁰¹.

Dalam karyanya ini, Rushdie menceritakan bahwa Muhammad (Mahound dalam buku tersebut) menerima tiga orang dewi yang kemudian disembah sebagai makhluk Ilahi. Dalam buku tersebut juga diceritakan bahwa Muhammad mencabut ayat-ayat dalam Al-Quran karena Muhammad telah mendapatkan pencobaan dari Setan untuk memporak-porandakan ayat-ayat tersebut agar bisa meredakan kekacauan di Mekah.

Karya Salman Rushdie ini kemudian menimbulkan kehebohan dalam dunia Islam. Buku ini dilarang beredar di Pakistan, Afrika Selatan, India dan Iran. Bahkan terjadi peristiwa demonstrasi yang memakan korban jiwa di Pakistan¹⁰². Gerrit

¹⁰¹ *Rushdie Affair*, http://www.oxfordislamicstudies.com/article/opr/t125/e2032?_hi=20&_pos=2, diakses pada tanggal 14 April 2010 pukul 23.20 WIB

¹⁰² *Rushdie Affair*, http://www.oxfordislamicstudies.com/article/opr/t125/e2032?_hi=20&_pos=2, *Ibid*,

Komrij, seorang Jurnalis Belanda berkomentar di *NRC Handelsblad*¹⁰³ bahwa kejadian ini akan memberi dampak buruk bagi keadaan sosial di Belanda karena peristiwa *Rushdie-Affaire* ini membuat masyarakat Belanda berpikir bahwa umat muslim selalu menggunakan kekerasan dalam menghadapi siapapun yang menghina agama Islam¹⁰⁴.

2. Peristiwa 11 September Di Amerika Serikat (2001)

Pada tanggal 11 September 2001 terjadi serangan Terorisme di Amerika Serikat (AS). Peristiwa itu ditandai dengan penabrakan tiga buah pesawat pesawat untuk penerbangan komersial AS dibajak oleh 19 orang teroris dari perkumpulan *Al-Qaeda*¹⁰⁵ ke gedung *World Trade Center* (WTC) dan satu pesawat di Pennsylvania¹⁰⁶. Tiga hari sesudah kejadian tersebut, George Bush melalui Menteri Pertahanan AS, Colin Powell menyatakan bahwa kejadian ini merupakan pernyataan perang terhadap Amerika Serikat dan menetapkan bahwa Osama Bin Laden merupakan tokoh yang paling terlibat dengan kejadian tersebut. Pernyataan ini didukung oleh NATO yang juga menyatakankan bahwa Osama Bin Laden adalah seorang buronan internasional¹⁰⁷.

Peristiwa ini mengundang simpati dari negara-negara lain terutama negara-negara dikawasan Amerika dan Eropa karena kejadian ini dianggap sebagai bentuk

¹⁰³ *NRC Handelsblad* atau yang sering disingkat dengan *NRC* adalah Koran harian di Belanda yang terbit pada sore hari. Koran ini diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 Oktober 1970 oleh *NRC Media*. Koran ini merupakan gabungan dari dua surat kabar yaitu *Nieuwe Rotterdamsche Courant* (terbit sejak tahun 1844) dan *Algemeen Handelsblad* (terbit sejak tahun 1828). Data dikutip dari "Korte geschiedenis Van NRC Handelsblad,

http://www.nrc.nl/krant/article1889982.ece/Korte_geschiedenis_van_NRC_Handelsblad, diakses pada tanggal 15 April 2010 pukul 01.05 WIB

¹⁰⁴ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 143-144

¹⁰⁵ *Al-Qaeda* adalah organisasi Islam yang bersifat militan. Organisasi ini didirikan pada tahun 1986 oleh Osama Bin Laden, organisasi ini mendekalarasikan gerakan perjuangan untuk melawan imperialisme Amerika dan negara-negara barat. Organisasi ini banyak dipengaruhi oleh ajaran Islam fundamentalis, wahabisme dan perjuangan *Khawarij* pada abad 7. Data didapat dari http://www.oxfordislamicstudies.com/article/opr/t125/e1909?_hi=27&_pos=4, diakses pada tanggal 21 April 2010 pukul 23.50 WIB

¹⁰⁶ *September 11; A Memorial*, <http://edition.cnn.com/SPECIALS/2001/memorial/>, diakses pada tanggal 21 April 2010 pukul 23.54 WIB

¹⁰⁷ *Dossier 11 September*, <http://www.kb.nl/dossiers/11september/11september.html>, diakses pada tanggal 22 April 2010 pukul 01.10 WIB

perlawanan terhadap nilai-nilai demokrasi dan kemerdekaan yang berlaku di negara-negara tersebut. Peristiwa yang terjadi di Amerika ini juga mempengaruhi pandangan masyarakat Belanda terhadap agama Islam. Semenjak kejadian itu, seperti yang dinyatakan banyak pemerhati, kebencian terhadap Islam atau Islamofobia, meningkat di negeri Belanda¹⁰⁸.

Kecurigaan masyarakat Belanda terhadap Islam pun semakin besar ditandai dengan semakin maraknya perlakuan diskriminatif terhadap orang-orang yang memiliki identitas sebagai pemeluk Islam seperti perempuan yang berjilbab atau laki-laki yang berjenggot dan memakai peci¹⁰⁹. Sylvain Ephimenco, Seorang kolumnis Surat Kabar *Trouw*¹¹⁰ menyatakan bahwa Islam merupakan "tanah subur" bagi para teroris. Pernyataan ini juga didukung oleh Sutradara Film Belanda, Theo Van Gogh dan beberapa kolumnis dari surat kabar lainnya yang juga menganggap bahwa peristiwa "11 September" merupakan pernyataan perang antara Islam dengan Barat¹¹¹.

3.3. Peristiwa-Peristiwa Penting Di Dalam Negeri Yang Memicu Terjadinya Konflik Antara *Alloctonen* Dengan *Autoctonen* Hingga Tahun 2004

Kedatangan kaum imigran Muslim di Belanda membuat negara Belanda menjadi negara kaya akan etnik, agama, ras dan budaya. Namun proses integrasi yang tidak berjalan lancar menyebabkan munculnya konflik-konflik yang melibatkan *Alloctonen* dengan *Autoctonen*. Pada sub-bab ini penulis akan memberikan

¹⁰⁸ Dikutip dari Majalah *Sabili* No. 20 TH. XII 21 April 2005, hal. 40

¹⁰⁹ *Agama di Belanda Dua Tahun Pasca 11 September*,
http://static.rnw.nl/migratie/www.ranesi.nl/arsipaktua/belanda/agama_di_belanda.html-redirected, diakses pada tanggal 22 April 2010, pukul 02.11 WIB

¹¹⁰ *Trouw* adalah Koran harian di Belanda yang diterbitkan dalam format tabloid, Koran ini terbit untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Februari 1943 sebagai Koran ilegal atas inisiatif dari gerakan perlawanan Kristen Protestan Ortodoks. Data didapat dari http://www.trouw.nl/service/article1847641.ece/Trouw_historie.html, diakses pada tanggal 22 April 2010 pukul 01.38 WIB

¹¹¹ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.). *Op Cit*, hal. 148-149

penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa penting di negeri Belanda yang memicu terjadinya konflik-konflik tersebut. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah:

1. Pernyataan Frits Bolkenstein (1991)

Frits Bolkenstein adalah seorang politikus Belanda yang pernah menjabat sebagai *Minister Van Defensie* atau Menteri Pertahanan Belanda periode 1988-1989. Bolkenstein merupakan politikus yang cukup antipati terhadap agama Islam. Pendapatnya yang dimuat dalam artikel *de Volkskrant*¹¹² pada tanggal 12 September 1991. Dalam artikel tersebut Bolkenstein berpendapat bahwa aturan dalam agama Islam tidak cocok dengan nilai-nilai liberalisme. Islam yang mengatur semua aspek kehidupan kaum muslimin membuat banyak negara Islam yang menerapkan aturan Syariat Islam mengekang warga negaranya untuk patuh sepenuhnya terhadap negara dan tidak memberikan hak kebebasan untuk berbicara dan berpendapat. Bolkenstein juga berpendapat bahwa agama Islam merupakan agama yang sering melakukan pelecehan terhadap kaum wanita¹¹³ dan merupakan ancaman yang sama berbahayanya dengan komunisme.

Bolkenstein juga berpendapat bahwa terdapat batas-batas dalam kehidupan multikultural karena tidak semua kultur setara satu dengan yang lainnya¹¹⁴. Semboyan integrasi Belanda yang berbunyi “*integratie met behoud van eigen identiteit*” (Integrasi dengan kelestarian budaya sendiri) tidak pernah didukungnya. Menurut Bolkenstein, setiap integrasi pasti akan membawa perubahan, karena itu hal yang terpenting bagi bangsa Barat adalah keberhasilan mempertahankan nilai-nilai kebebasan dan persamaan derajat saat budaya lain mulai masuk dan “menantang”

¹¹² *De Volkskrant* adalah Koran harian yang terbit setiap pagi hari di Belanda. Koran ini telah berdiri sejak tanggal 2 oktober 1919. Pada awalnya *De Volkskrant* merupakan koran mingguan terbit setiap satu minggu sekali. *De Volkskrant* berubah menjadi Koran harian pada tanggal 1 oktober 1921. Dikutip dari “*De Geschiedenis van de Volkskrant*”, http://www.volkskrant.nl/binnenland/article137748.ece/De_Geschiedenis_van_de_Volkskrant, diakses pada tanggal 15 April 2007 pukul 01.52 WIB.

¹¹³ *De Integratie Van Minderheden*, <http://www.fritsbolkestein.com/site/references#this>, diakses pada tanggal 15 April 2010 pukul 02.06 WIB

¹¹⁴ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 144

nilai-nilai tersebut¹¹⁵. Pernyataan Bolkenstein ini didukung oleh Sekretaris Jenderal *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) periode 1994-1995 dan Politisi asal Belgia, Willy Claes.

2. Pernyataan dan Pembunuhan Pim Fortuyn (1996 & 2002)

Wilhelmus Simon Petrus Fortuijn atau yang lebih dikenal dengan nama Pim Fortuyn adalah seorang politikus Belanda yang terkenal kontroversial. Dia mendukung sepenuhnya praktek *Euthanasia*, pernikahan sejenis dan peredaran obat-obatan terlarang di Belanda¹¹⁶. Fortuyn memandang Islam sebagai agama yang terbelakang dan mendukung kebijakan imigrasi yang ketat bagi imigran yang berasal dari negara-negara Islam atau pencari suaka yang ingin datang ke Belanda. pada tahun 1996, Fortuyn menerbitkan sebuah buku yang berjudul "*Tegen de Islamitisering van onze cultuur*" (melawan Islamisasi dalam budaya kita).

Dalam buku tersebut, Fortuyn mengembangkan pernyataan yang pernah dikeluarkan oleh Frits Bolkenstein. Menurut Fortuyn ajaran dalam agama Islam tidak selaras dengan ajaran Liberalisme di Eropa karena ajaran liberalisme selalu memisahkan kekuatan agama atau gereja dalam hal ini dengan negara sebagai doktrin dari peristiwa reformasi gereja sedangkan dalam ajaran Islam agama harus menjadi landasan utama dalam segala hal termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹¹⁷.

Pada 11 September 2001, Fortuyn menyatakan perang dingin terhadap Islam. Tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan oleh pemuda-pemuda keturunan Maroko dianggapnya sebagai masalah terbesar bagi masyarakat Belanda¹¹⁸. Fortuyn tewas terbunuh pada tanggal 6 Mei 2002. Dia ditembak oleh seorang aktivis perlindungan

¹¹⁵ Frits Bolkestein, *De Twee lampen van De Staatsman; Beschouwing Over Politiek.*, *Op..Cit*, hal 68-69

¹¹⁶ *Eerbetoon aan Pim Fortuyn (19 februari 1948 - 6 mei 2002); Alles over de man die Nederland wakker schudde*", <http://www.pimfortuyn.com/asp/default.asp?t=show&var=793&tk=1>, diakses pada tanggal 18 Maret 2010 Pukul 23.23 WIB

¹¹⁷ *Tegen de Islamitisering van onze cultuur*, <http://www.pim-fortuyn.nl/boeken/boek-tdivoc.asp>, diakses pada tanggal 19 April 2010 pukul 01.28 WIB

¹¹⁸ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op..Cit*, hal. 145

hewan dan lingkungan, Volkert Van Der Graaf. Van Der Graaf mengaku bahwa dia membunuh Fortuyn untuk melindungi umat muslim sebagai kaum minoritas yang tertindas di Belanda¹¹⁹.

3. Artikel Paul Scheffer (2000)

Paul Scheffer adalah seorang Filsuf dan Profesor dalam bidang kependudukan di *Universiteit van Amsterdam*. Scheffer telah mempelajari ilmu psikologi dan politik di beberapa universitas terkemuka di Nijmegen, Amsterdam dan Paris (Prancis). Semenjak tahun 1990, Scheffer aktif menulis di kolom dan esai untuk Koran harian *NRC Handelsblad*¹²⁰. Pada tanggal 29 Januari 2010, Scheffer mempublikasikan artikelnya yang berjudul “*Het Multiculturele Drama*” yang dimuat di Koran *NRC Handelsblad*. Dalam artikelnya tersebut Scheffer menyinggung mengenai efektifitas dari kebijakan imigrasi Belanda¹²¹.

Dalam artikel tersebut Scheffer juga secara terang-terangan menyatakan perang terhadap agama Islam. Menurutnya kasus-kasus criminal, kemiskinan, pengangguran, putus sekolah dan lain-lain disebabkan oleh meningkatnya kelompok minoritas di Belanda¹²². budaya bangsa Belanda yang memberikan toleransi besar terhadap kaum pendatang harus dilepaskan karena Scheffer menginginkan negeri Belanda yang benar-benar mencerminkan identitasnya seperti bahasa, sejarah dan budayanya¹²³.

¹¹⁹ *Fortuyn killed 'to protect Muslims*, <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/netherlands/1425944/Fortuyn-killed-to-protect-Muslims.html>, diakses pada tanggal 18 Maret 2010 Pukul 23.23

¹²⁰ *An open society needs borders*, <http://bordersofeurope.janvaneyck.nl/Scheffer-screen.html>, diakses pada tanggal 19 April 2010 pukul 23.48 WIB.

¹²¹ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 146-147

¹²² *Paul Scheffer na het multiculturele drama*, <http://www.intermediar.nl/artikel/archief/49916/paul-scheffer-na-het-multiculturele-drama.html>, diakses pada tanggal 20 April pukul 00.12 WIB

¹²³ *Het Multiculturele Drama*, <http://retro.nrc.nl/W2/Lab/Multicultureel/scheffer.html>, diakses pada tanggal 20 April 2010 pukul 01.41 WIB

4. Pernyataan Khalil El Moumni (2001)

Khalil El Moumni adalah seorang imam keturunan Maroko di Rotterdam. Pada awalnya El Moumni merupakan Imam yang membawa ajaran Islam yang positif karena menyerukan perang terhadap segala bentuk terorisme dan selalu menyerukan agar umat Islam di Belanda untuk bersatu dan berpartisipasi aktif dengan seluruh lapisan masyarakat¹²⁴. Namun khotbahnya dalam acara televisi *Den Haag Vandaag / NOVA* pada tanggal 3 Mei 2001 mengundang kontroversi.

Dalam khotbahnya El Moumni menyatakan perang terhadap homoseksualitas yang ada di Belanda. Menurutnya homoseksualitas adalah penyakit yang menular yang merusak mental seseorang dan sangat bertentangan dengan agama Islam dan para kaum pecinta sesama jenis pantas untuk dihukum mati. Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa pada tahun 1998 El Moumni secara terang-terangan menghina masyarakat Barat dengan mengatakan bahwa peradaban barat merupakan peradaban yang rendah dan tidak bermoral salah satunya dengan mengizinkan seseorang untuk berpacaran bahkan menikah dengan sesama jenisnya¹²⁵. Pernyataan El Moumni ini memancing kemarahan masyarakat Belanda. Tercatat 49 orang dan individu melayangkan tuntutan hukum terhadap dirinya. Kendati El Moumni telah meminta maaf atas pernyataannya tersebut tetapi hal itu tidak cukup untuk menghentikan kerusuhan-kerusuhan yang melibatkan beberapa pihak seperti pendukung El Moumni, kaum homoseksual, politisi dan aktivis keagamaan. El Moumni kemudian diadili namun kemudian pengadilan memberikan vonis bebas terhadap El Moumni pada tahun 2002¹²⁶.

¹²⁴ *Imam El Moumni Stopt Met Preken*, <http://www.kerknieuws.nl/nieuws.asp?1=1&lStrAction=&oId=9137>, diakses pada tanggal 20 April 2010 pukul 16.30 WIB

¹²⁵ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 147

¹²⁶ *Khalil El-Moumni*, <http://www.economicexpert.com/a/Khalil:el:Moumni.html>, diakses pada tanggal 20 April 2010 pukul 16.45 WIB

5. Ayaan Hirsi Ali (2003)

Ayaan Hirsi Ali adalah aktivis feminis, penulis dan politikus Belanda yang lahir di Mogadishu, Somalia pada tanggal 13 November 1969. Hirsi Ali merupakan putri dari seorang pemimpin oposisi Somalia, Hirsi Magan Isse. Setelah sengketa yang terjadi di Somalia, pada tahun 1975 Hirsi Ali bersama keluarganya pergi meninggalkan negara asalnya dan tinggal di Arab Saudi. Satu tahun kemudian Hirsi Ali bermigrasi ke Ethiopia dan empat tahun kemudian ke Kenya. Hirsi Ali juga pernah tinggal di Kanada sebelum akhirnya datang ke Belanda pada tahun 1992¹²⁷. Kendati tumbuh dan dibesarkan di keluarga muslim namun Hirsi Ali dikenal sebagai kritikus Islam terutama kritiknya terhadap posisi perempuan dalam masyarakat Islam, dan hukuman yang diminta oleh para sarjana Islam untuk homoseksualitas dan perzinahan¹²⁸. Dalam wawancara yang dilakukan oleh surat kabar *Trouw* pada tanggal 25 Januari 2003, Hirsi Ali berbicara tentang Nabi Muhammad. Dalam wawancara tersebut, Hirsi Ali mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah seseorang yang jahat dan merupakan sebuah tiran. Dia juga menambahkan bahwa pada usia tuanya, Nabi Muhammad pernah melakukan hubungan seks dengan seorang anak perempuan berusia Sembilan tahun¹²⁹.

Tidak hanya kritiknya yang cukup pedas terhadap agama Islam. Hirsi Ali juga pernah membuat sebuah film pendek berdurasi 11 menit bersama Sutradara Theo Van Gogh pada tahun 2004. Film tersebut diberi judul *Submission*, sebuah film tentang penindasan perempuan dalam budaya Islam konservatif¹³⁰. Penayangan film tersebut di Belanda mengundang reaksi keras dari masyarakat muslim di Belanda dengan puncaknya pada peristiwa pembunuhan Theo Van Gogh oleh seorang ekstrimis muslim, Mohammed Bouyeri. Hirsi Ali juga banyak mendapatkan ancaman, salah satunya adalah surat yang diselipkan oleh Bouyeri di belakang

¹²⁷ Ayaan Hirsi Ali, <http://pen.org/page.php/prmID/1167>, diakses pada tanggal 23 April 2010 pukul 01.39 WIB

¹²⁸ Ayaan Hirsi Ali *en de strijd tegen de radicale islam*, http://ayaanhirsiali.web-log.nl/ayaanhirsiali/ayaan_hirsi_ali/index.html, diakses pada tanggal 23 April 2010 pukul 02.17 WIB

¹²⁹ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 149-150

¹³⁰ Ayaan Hirsi Ali; *Resident Fellow*, <http://www.aei.org/scholar/117>, diakses pada tanggal 23 April 2010 pukul 02.30 WIB

jenasah Theo van Gogh yang isinya bahwa Bouyeri melakukan aksi pembunuhan tersebut dilakukan karena motif religius¹³¹.

Pada bulan April 2006, Mahkamah Den Haag memerintahkan Hirsi Ali untuk meninggalkan kediamannya selama empat bulan menyusul tuntutan dari tetangga-tetangga Hirsi Ali yang merasa ketakutan akan ancaman-ancaman yang dikeluarkan oleh masyarakat muslim terhadap dirinya¹³². Setelah konflik yang dialaminya mereda, Hirsi Ali bersama para pendukungnya mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama *AHA Foundation* pada tahun 2007¹³³. Yayasan ini didirikan untuk membantu melindungi dan membela hak-hak perempuan di Barat terhadap Islam militan melalui pendidikan, penjangkauan dan penyebaran pengetahuan. Selain itu Yayasan tersebut bertujuan untuk memerangi berbagai jenis kejahatan terhadap perempuan, termasuk mutilasi genital perempuan, kawin paksa, kekerasan kehormatan, dan pembunuhan kehormatan¹³⁴.

6. Pembunuhan Theo van Gogh (2004)

Kasus pembunuhan terhadap Theo van Gogh bisa dikatakan sebagai peristiwa terbesar di Belanda yang membuat kebencian masyarakat Belanda terhadap umat Islam meningkat tajam. Theodor (Theo) Van Gogh adalah seorang sutradara film, penulis skenario, kolumnis dan pembuat program televisi yang terkenal kontroversial di Belanda. Van Gogh sering terlibat dengan sejumlah gugatan publik dan masalah-masalah dengan tokoh-tokoh masyarakat di Belanda. Van Gogh sendiri memiliki pandangan negatif terhadap agama Islam. Van Gogh menganggap Islam sebagai “pemerkosanya kambing” dan sebuah bentuk kolonialisasi baru¹³⁵. van Gogh merasa

¹³¹ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 9

¹³² *Hirsi Ali moet beveiligde woning verlaten*, <http://www.nu.nl/algemeen/721695/hirsi-ali-moet-beveiligde-woning-verlaten.html>, diakses pada tanggal 23 April 2010 pukul 02.49 WIB.

¹³³ Dikutip dari <http://www.theahafoundation.org/about.php>, diakses pada tanggal 23 April 2010 pukul 03.00 WIB

¹³⁴ Dikutip dari <http://www.theahafoundation.org/index.php>, diakses pada tanggal 23 April 2010 pukul 02.59 WIB

¹³⁵ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red.), *Op Cit*, hal. 151

bahwa masuknya imigran-imigran dari negara-negara Islam akan mengakibatkan terjadinya bentrokan budaya.

Ia merasa bahwa imigran Muslim telah menolak untuk berasimilasi ke dalam masyarakat Belanda dan membawa tradisi mereka yang ultra-konservatif dalam sebuah negara yang dikenal karena sikap demokrasinya¹³⁶. Kritikan-kritikannya yang tajam sering dikeluarkannya dalam surat kabar ataupun dalam website pribadinya¹³⁷. Pada tahun 2004, Van Gogh bersama Ayaan Hirsi Ali membuat sebuah film pendek yang diberi judul *submission*. Dalam film ini diceritakan bahwa agama Islam memperbolehkan penganutnya, terutama kaum pria untuk bertindak kasar terhadap wanita apabila wanita tersebut tidak patuh terhadap kaum pria terutama yang telah menjadi suaminya¹³⁸. Dalam film yang berdurasi 11 menit tersebut diperlihatkan adegan-adegan seorang wanita yang dihukum karena berzinah, dipaksa menikah dengan orang yang tidak dicintainya, seorang istri yang dipukuli oleh suaminya dan adegan-adegan lain yang ingin memperlihatkan penderitaan perempuan dalam dunia Islam¹³⁹.

Munculnya film tersebut telah mengundang reaksi keras dari berbagai kalangan muslim di Belanda dan berujung pada peristiwa pembunuhan Theo van Gogh pada tanggal 2 November 2004. Van Gogh dibunuh oleh Mohammed Bouyeri, salah satu pendiri *Hofstadgroep* di depan kantor Amsterdam East di sudut jalan Linnaeusstraat dan Mauritskade. Tindakan yang dilakukan oleh Bouyeri ini cukup mengejutkan banyak pihak. Pasalnya banyak kerabat Bouyeri mengenal Bouyeri sebagai mahasiswa yang cerdas dan mempunyai visi yang luas¹⁴⁰.

¹³⁶ *The Boothleg Files: "Submission"*, <http://www.filmthreat.com/features/1823/>, diakses pada tanggal 26 April pukul 02.09 WIB

¹³⁷ *De Gezonde Roker*, <http://www.theovangogh.nl/>, diakses pada tanggal 26 April 2010 pukul 01.48 WIB

¹³⁸ *Hirsi Ali on Film over Position of Women in Koran*, <http://www.dnd.nl/showarticle.php3?newsID=15018>, diakses pada tanggal 26 April 2010 pukul 02.21 WIB

¹³⁹ *The Day I Became a Martyr: Islam Protest Brings Fatal Fatwa*, <http://www.villagevoice.com/2004-11-09/film/the-day-i-became-a-martyr-islam-protest-brings-fatal-fatwa/>, diakses pada tanggal 26 April 2010 pukul 02.26 WIB

¹⁴⁰ *The 'Hofstadgroep'*, *Op Cit*, hal. 5

Kebencian masyarakat Belanda terhadap Islam memburuk setelah kejadian pembunuhan sutradara Theo Van Gogh pada tahun 2004. Peristiwa pembunuhan Theo Van Gogh bisa dilihat sebagai sebuah usaha dari kaum imigran muslim di Belanda untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai kaum minoritas. Pembunuhan yang dilakukan oleh Mohammed Bouyeri tersebut adalah suatu bentuk usaha untuk membela agama yang diyakininya karena telah dihina oleh orang lain.

Peristiwa pembunuhan Theo van Gogh ini memicu terjadinya berbagai kerusuhan di Belanda. Serangan pertama ditujukan ke sekolah Islam *Badar* yang terjadi pada tanggal 6 November 2004¹⁴¹. Sekelompok orang merusak dan membakar Mesjid di sekolah tersebut hingga menyebabkan bangunan tersebut rusak parah. Pada dinding-dinding yang tersisa terdapat sebuah grafiti yang melecehkan umat Islam. Peristiwa keji itu juga memantik kemarahan Umat Islam di Belanda. Ribuan orang turun ke jalan untuk berdemonstrasi mengecam tindakan pelecehan tersebut. Beberapa insiden juga terjadi pada tanggal 7 November 2004 saat sebuah sekolah dasar Islam di Eindhoven dibakar oleh beberapa orang dan pembakaran lain juga terjadi pada tanggal 13 November 2004 di Limburg¹⁴².

Konflik-konflik yang terjadi akibat tidak berjalannya proses integrasi di Belanda ternyata terdapat pihak yang “diuntungkan” dengan terjadinya konflik-konflik tersebut. Dalam data-data terkini yang penulis dapatkan, kelompok Masyarakat mayoritas di Belanda yang antipati terhadap Islam memberikan dukungannya kepada *Partij voor de Vrijheid* (PVV). PVV adalah sebuah partai politik di Belanda yang beraliran ekstrim kanan di Belanda. Partai ini didirikan pada tanggal 22 Februari 2006¹⁴³. Partai PVV dipimpin oleh Geert Wilders yang dikenal sebagai politisi yang anti terhadap agama Islam. Dukungan yang datang kepada PVV tidak hanya dari masyarakat yang antipati terhadap Islam tetapi juga dari kaum buruh

¹⁴¹ Dikutip dari Majalah *Sabili* No. 20 TH. XII 21 April 2005, hal. 41.

¹⁴² *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands, Op Cit*, hal. 31

¹⁴³ *Meehelpen Als Vrijwilliger?*,

http://www.pvv.nl/index.php?option=com_content&view=article&id=2616&Itemid=220, diakses pada tanggal 1 Juli 2010 Pukul 00.39 WIB

yang merasa tidak pernah dilibatkan dalam politik¹⁴⁴. Dukungan masyarakat terhadap PVV dibuktikan dengan kemenangan PVV dalam pemilu lokal yang diadakan pada tanggal 4 Maret tahun 2010 di kota Den Haag dan Almere dengan mendapatkan dukungan sebanyak 21% di Almere dan memenangkan 8 kursi di Den Haag¹⁴⁵. Pemilu di Belanda mengisyaratkan partai sayap kanan diperkirakan suaranya akan bertambah. Berdasarkan jajak pendapat yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga di Belanda, dukungan terhadap partai sayap kanan, yang anti imigran meningkat karena PVV sendiri merupakan partai politik yang selalu menghujat Islam dan menentang hijab (cadar)¹⁴⁶. Dalam situs resminya PVV berjanji akan serius dalam memerangi segala bentuk aksi terorisme yang terjadi di Belanda dan disisi lain PVV akan serius memperketat aturan masuknya imigran dan memperketat aturan pemberian tunjangan bagi kaum imigran karena ingin membentuk negeri Belanda sebagai negara yang memiliki landasan ekonomi yang kuat¹⁴⁷.

Visi dan misi PVV untuk memperketat aturan masuknya imigran dan memperketat aturan pemberian tunjangan bagi kaum imigran tersebut cukup relevan jika dikaitkan dengan pandangan Will Kymlicka terhadap *Welfare State* atau negara kesejahteraan, Kymlicka berpendapat bahwa *Welfare state* kerap mengundang kritik. Keinginan untuk menjamin dan/atau menanggung beban (sosial) yang dipanggul individu dalam suatu negara, pada kondisi tertentu, justru memberatkan anggaran negara dan bahkan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara¹⁴⁸.

¹⁴⁴ *Partai Geert Wilders Diterima Rakyat?*, <http://www.rnw.nl/bahasa-indonesia/article/partai-geert-wilders-diterima-rakyat>, diakses pada tanggal 1 juli 2010 pukul 00.41 WIB

¹⁴⁵ *Anggota Dewan Anti-Islam Menangkan Suara Belanda*, <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/dunia-islam/18231-anggota-dewan-anti-islam-menangkan-suara-belanda.html>, diakses pada tanggal 1 Juli 2010 pukul 00.49 WIB.

¹⁴⁶ *Partai Sayap Kanan Belanda Menang?*, <http://www.eramuslim.com/berita/dunia/partai-sayap-kanan-belanda-menang.htm>, diakses pada tanggal 1 Juli 2010 pukul 00.53 WIB

¹⁴⁷ *Verkiezingpamflet; Partij Voor de vrijheid*, http://pvv.nl/index.php?option=com_content&task=view&id=788&Itemid=139, diakses pada tanggal 1 Juli 2010 pukul 00.57 WIB

¹⁴⁸ *Welfare State: Lumpuh Sekaligus melumpuhkan*, <http://www.newint.org/columns/worldbeaters/2004/07/01/samuel-p-huntington/>, diakses pada tanggal 1 Juli 2010 pukul 01.04 WIB

BAB 4

WET INBURGERING NIEUWKOMERS

Pada bab 4 akan dibahas mengenai dampak dari perubahan *Wet Inburgering Nieuwkomers* atau undang-undang integrasi kaum minoritas yang dilakukan oleh pemerintah Belanda dalam usahanya untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara kaum imigran muslim dengan warga asli Belanda hingga tahun 2008

4.1. Undang-undang Integrasi Belanda Sebelum Tahun 1998

Ketika negeri Belanda mendatangkan tenaga-tenaga kerja yang berasal dari negara lain, negeri Belanda belum memiliki aturan yang ketat terhadap kaum imigran yang datang dan hanya memberlakukan kebijakan *Verzuiling*. *Verzuiling* adalah kebijakan yang membebaskan kaum imigran atau tenaga kerja yang didatangkan pada saat itu untuk tetap memelihara bahasa dan budaya mereka sendiri¹⁴⁹. Hal tersebut dilakukan karena kaum imigran yang datang saat itu hanya direncanakan untuk tinggal sesaat hingga masa kerja mereka selesai. Memasuki tahun 1970-an, pemerintah Belanda mengembangkan sebuah kebijakan untuk menjamin kesejahteraan kelompok-kelompok pendatang yang ada di Belanda¹⁵⁰ terutama kelompok tenaga kerja, pencari suaka dan imigran-imigran asal Suriname, Antillen Belanda, Maluku dan kelompok pengembara yang disebut dengan *woonwagengewoners*¹⁵¹.

Setelah negeri Belanda dilanda krisis minyak pada tahun 1973, Belanda tidak lagi mendatangkan tenaga kerja dari luar negeri. Sebagian besar dari para pekerja yang didatangkan lebih memilih untuk tetap tinggal di Belanda dan mendatangkan keluarga mereka untuk tinggal bersama di Belanda. Pada tahun 1981 Departemen

¹⁴⁹ *Focus Migration; Netherland*, http://www.focus-migration.de/The_Netherlands.2644.0.html?&L=1, *Op Cit*, hal 5

¹⁵⁰ *Policymaking related to immigration and integration. The Dutch Case. Op Cit*, hal. 13

¹⁵¹ *Woonwagengewoners* adalah kelompok pengembara yang tidak memiliki tempat tinggal tetap di Belanda. mereka memiliki ciri khas dengan menggunakan mobil caravan sebagai tempat tinggal mereka dan alat transportasi mereka, dikutip dari Vinkenslag: een beschamende affaire, http://www.fb.nl/templates/mercury.asp?page_id=2060, diakses pada tanggal 31 Mei 2010 pukul 17.25 WIB

Dalam negeri Belanda memperkenalkan sebuah kebijakan baru yang bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan kelompok-kelompok minoritas diberikan kesempatan untuk berkembang dengan memberikan penekanan pada pelestarian bahasa, agama dan kebudayaan mereka sendiri. Tujuan utama dari kebijakan ini bisa diringkas menjadi tiga poin penting yaitu¹⁵²:

1. Kebijakan ini bertujuan untuk mencapai persamaan hak etnik minoritas dalam bidang sosial-ekonomi, partisipasi dalam politik dan kebebasan dalam mempertahankan agama dan budaya.
2. Kebijakan ini dibuat untuk melindungi hak-hak dari kaum minoritas yang ada seperti kelompok tenaga kerja, pencari suaka dan imigran-imigran asal Suriname, Antillen Belanda, Maluku dan *Woonwagengewoners*.
3. Kebijakan ini wajib didukung oleh semua pihak dan departemen yang berwenang dan bersangkutan sehingga kebijakan ini bisa memiliki kekuatan dalam pemerintahan.

Kritik terhadap kebijakan kaum minoritas yang dikeluarkan tersebut muncul pada awal tahun 1990-an. Kritikan keras yang pertama dikeluarkan oleh *Wetenschappelijke Raad voor het Regeringsbeleid* (WRR)¹⁵³ pada tahun 1990. *Wetenschappelijke Raad voor het Regeringsbeleid* menganggap bahwa kebijakan ini terlalu memberikan membuat peningkatan pasar kerja dan pendidikan kaum imigran tersebut di Belanda menjadi terhambat¹⁵⁴. Pada tahun 1991, Frits Bolkestein juga turut memberikan kritikan terhadap kebijakan tersebut. menurut Bolkestein, kebijakan tersebut terlalu memberikan toleransi berlebihan terhadap kaum imigran muslim tersebut. Kaum imigran muslim yang masuk ke Belanda pada waktu itu tidak

¹⁵² *Policy-making related to immigration and integration. The Dutch Case. Op Cit*, hal. 15

¹⁵³ *Wetenschappelijke Raad voor het Regeringsbeleid* (WRR) adalah dewan ilmiah untuk kebijakan pemerintah. Dewan ini bertugas untuk menjaga perkembangan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah Belanda, dikutip dari <http://www.wrr.nl/over.jsp?objectid=441>, diakses pada tanggal 1 Juni 2010 pukul 00.50 WIB

¹⁵⁴ *Policy-making related to immigration and integration. The Dutch Case. Op Cit*, hal. 17

memiliki keahlian apapun dan tidak berpendidikan tinggi sehingga hal tersebut dikhawatirkan akan membuat angka pengangguran di Belanda meningkat¹⁵⁵.

Kritik dan saran yang muncul terhadap kebijakan tersebut tidak langsung membuat pemerintah Belanda membentuk kebijakan untuk kaum minoritas yang baru. Namun pada tahun 1994 mulaidibuat rancangan dasar dari kebijakan yang baru. Dalam dasar kebijakan yang dibuat ini terdapat tiga perubahan dari kebijakan kaum minoritas yang telah dibuat sebelumnya. Ketiga perubahan tersebut adalah¹⁵⁶:

1. Tidak lagi memfokuskan perhatiannya pada kelompok minoritas
2. Mementingkan perkembangan sosial ekonomi melalui pasar tenaga kerja dan pendidikan
3. Tidak lagi mementingkan perkembangan budaya multikultural

4.2. *Wet Inburgering Nieuwkomers Tahun 1998*

Pada tanggal 30 September 1998, pemerintah Belanda resmi mengeluarkan sebuah aturan integrasi baru yang bernama *Wet Inburgering Nieuwkomers* sebagai bentuk pengembangan dari rancangan dasar kebijakan kaum minoritas yang telah dibuat pada tahun 1994. Tujuan dari kebijakan untuk meningkatkan perkembangan integrasi kaum minoritas dan pemberdayaan pendatang baru¹⁵⁷. dalam peraturan yang baru ini semua imigran yang datang ke Belanda wajib untuk mengikuti kursus bahasa belanda selama 600 jam, kursus tentang kehidupan di Belanda dan bimbingan karir¹⁵⁸. Kebijakan imigrasi ini tidak perlu diikuti oleh kaum imigran yang berasal

¹⁵⁵ *Focus Migration; What Is The Dutch Integration Model, And Has It Failed?*, http://www.focus-migration.de/uploads/tx_wilpubdb/PB01 - Dutch Integration.pdf, diakses pada tanggal. 3 maret 2010 pukul 01.31 WIB. Hal. 2

¹⁵⁶ Policymaking related to immigration and integration. The Dutch Case. *Op Cit.* Hal. 17

¹⁵⁷ *Factsheets Wet inburgering nieuwkomers (WIN)-NL*, <http://www.degeschiedenisvaninburgering.nl/service/serv002.html> diakses pada tanggal 1 Juni 2010 pukul 01.22 WIB

¹⁵⁸ *The Nexus between Immigration, Integration and Citizenship in the EU*, [http://books.google.co.id/books?id=IGaw0kyesl0C&pg=PA15&lpg=PA15&dq=at+is+\"wet+inburgering+nieuwkomers\"+1998%3F&source=bl&ots=XGqk7B9PWa&sig=nG6YPKYJrUeGQb1BZd6VEMMH_kQ&hl=id&ei=i_8DTK7xA4y8rAfSp4mJDw&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=5&ved=](http://books.google.co.id/books?id=IGaw0kyesl0C&pg=PA15&lpg=PA15&dq=at+is+\)

dari negara-negara uni-Eropa, *European Economic Area* (EEA)¹⁵⁹, Swiss dan Amerika Serikat¹⁶⁰.

Para calon imigran tersebut akan dikenai kewajiban sebagai berikut ketika mereka tiba di Belanda¹⁶¹:

1. Semua imigran wajib untuk mengikuti pelatihan program-program integrasi
2. Semua imigran akan diberikan panduan pelatihan sesuai dengan kemampuan mereka.
3. Semua imigran harus mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut secara maksimal
4. Pemerintah daerah harus menyediakan tempat untuk penyelenggaraan pelatihan-pelatihan tersebut.
5. Selama masa pelatihan, semua imigran akan diberikan pelatihan kerja sebagai persiapan tambahan mereka.

Walaupun pemerintah Belanda telah menetapkan *Wet Inburgering Nieuwkomers* pada tahun 1998, kebijakan ini tidak bisa meningkatkan perkembangan integrasi masyarakat muslim tersebut. Hal ini masih dapat dilihat dari maraknya tindakan diskriminasi yang kerap diterima oleh *Allochtonen*. Ketakutan masyarakat Belanda terhadap Islam semakin meningkat semenjak terjadi peristiwa terorisme di Amerika Serikat pada tanggal 11 September tahun 2001. Peristiwa ini turut mempengaruhi pandangan terhadap umat muslim di Belanda. akibat peristiwa

0CCkQ6AEwBA#v=onepage&q=at%20is%20%22wet%20inburgering%20nieuwkomers%22%201998%3F&f=false, diakses pada tanggal 1 juni 2010 pukul 01.35 WIB

¹⁵⁹ European Economic Area (EEA) didirikan pada tanggal 1 Januari 1994 sebagai bagian dari kesepakatan antara negara-negara anggota Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa (EFTA). mereka diwajibkan untuk mengadopsi undang-undang tertentu pasar internal Uni Eropa. <http://www.eu-norway.org/about/eeaforside/>, diakses pada tanggal 1 Juni 2010 pukul 02.07 WIB

¹⁶⁰ *Focus Migration; Netherland, Op..Cit* Hal. 6

¹⁶¹ *Wet inburgering nieuwkomers (WIN)*, http://www.kiemnet.nl/binaries/kiem/bulk/publicatie/2005/6/200510246minjus_brochure_win_end_definitief.pdf, diakses pada tanggal 1 Juni 2010 pukul 01.50 WIB. Hal. 1

tersebut. warga asli Belanda menganggap bahwa Islam adalah agama yang identik dengan kegiatan Terorisme sehingga membuat *Allochtonen* di Belanda kerap mengalami perlakuan diskriminatif terutama terhadap orang-orang yang memiliki identitas sebagai pemeluk agama Islam seperti perempuan yang berjilbab atau laki-laki yang berjenggot dan memakai peci¹⁶². Sebagian masyarakat Belanda mengibaratkan kehadiran Islam di Belanda seperti Kuda Troya yang telah masuk ke benteng Sparta dan siap untuk menghancurkan¹⁶³. Permasalahan lain yang menjadi masalah adalah persaingan antara *Allochtonen* dengan *Autochtonen* untuk mendapatkan pekerjaan sehingga menyebabkan angka pengangguran meningkat dan *Allochtonen* yang lebih senang untuk bergaul dengan sesama mereka karena perbedaan ideologi dengan warga asli Belanda¹⁶⁴.

Beberapa tokoh ternama di Belanda juga menunjukkan rasa tidak sukanya terhadap kehadiran imigran yang berasal dari negara-negara Islam. Salah satu contohnya adalah Pim Fortuyn yang berpendapat bahwa ajaran dalam agama Islam tidak selaras dengan ajaran Liberalisme di Eropa karena ajaran liberalisme selalu memisahkan kekuatan agama atau gereja dalam hal ini dengan negara sebagai doktrin dari peristiwa reformasi gereja sedangkan dalam ajaran Islam, agama harus menjadi landasan utama dalam segala hal termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹⁶⁵. Fortuyn menyebut Islam sebagai agama yang terbelakang dan menginginkan agar kebijakan imigrasi diperketat untuk semua imigran terutama imigran yang berasal dari negara-negara Islam¹⁶⁶.

¹⁶² Agama di Belanda Dua Tahun Pasca 11 September, http://static.rnw.nl/migratie/www.ranesi.nl/arsipaktua/belanda/agama_di_belanda.html-redirected, diakses pada tanggal 22 April 2010, pukul 02.11 WIB

¹⁶³ ¹⁶³ *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands, Op..Cit*, hal. 11-12

¹⁶⁴ Frits Bolkestein, *De Twee lampen van De Staatsman; Beschouwing Over Politiek.*, *Op..Cit*, hal. 18

¹⁶⁵ *Tegen de Islamisering van onze cultuur*, <http://www.pim-fortuyn.nl/boeken/boek-tdivoc.asp>, diakses pada tanggal 19 April 2010 pukul 01.28 WIB

¹⁶⁶ Dick Douwes, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red), *Op..Cit*, hal. 145

4.3. *Wet Inburgering Nieuwkomers Tahun 2004*

Melihat kenyataan bahwa *Wet inburgering Nieuwkomers* gagal menekan disintegrasi yang terjadi antara *Allochtonen* dengan *Autochtonen*, pada tahun 2003, pemerintah Belanda mulai membuat rancangan aturan integrasi yang baru berdasarkan *Wet inburgering Nieuwkomers* tersebut. Pemerintah Belanda mulai mengembangkan aturan integrasi yang baru. Aturan yang baru ini memberlakukan ujian integrasi yang lebih ketat bagi calon imigran terutama bila imigran tersebut berasal dari negara-negara Islam¹⁶⁷. Kebijakan yang dikeluarkan pada tahun 2004 tersebut tidak jauh berbeda dengan kebijakan yang dikeluarkan pada tahun 1998. Dalam kebijakan yang dikeluarkan tahun 2004 tersebut hanya terdapat peraturan tambahan bagi imigran yang wajib mengikuti pelatihan integrasi di Belanda.

Berikut ini adalah ketentuan yang baru bagi imigran yang wajib mengikuti ujian integrasi¹⁶⁸:

1. Berasal dari negara-negara di luar kawasan Uni Eropa dan *European Economic Area*, bagi imigran yang berasal dari kawasan Uni Eropa dan *European Economic Area* tidak perlu mengikuti ujian integrasi.
2. Berusia minimal 16 tahun dan ingin tinggal di Belanda untuk waktu yang lama
3. Berusia minimal 16 tahun dan ingin mencari suaka di Belanda
4. Berusia minimal 16 tahun dan berasal dari negara-negara bagian Belanda (Suriname dan Antilen Belanda)
5. Imigran yang ingin memperpanjang masa tinggalnya di Belanda

Wet inburgering Nieuwkomers yang telah direvisi tersebut mulai diberlakukan secara resmi pada bulan Oktober 2004. Usaha pemerintah Belanda tersebut ternyata belum berhasil untuk meningkatkan integrasi *Allochtonen* di Belanda. pada tanggal 2

¹⁶⁷ *Immigrant integration policy – the case of the Netherlands*, http://161.116.107.157/esp/2_recerca/immig/pdf/tj_vandervelde.pdf, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 Pukul 00.30 WIB, Hal. 1

¹⁶⁸ *Immigrant integration policy – the case of the Netherlands*, http://161.116.107.157/esp/2_recerca/immig/pdf/tj_vandervelde.pdf, *Op..Cit*, hal. 2-3

November 2004 terjadi peristiwa pembunuhan Theo Van Gogh oleh seorang ekstrimis muslim yaitu Mohammed Bouyeri. Van Gogh dibunuh di depan kantor Amsterdam East di sudut jalan Linnaeusstraat dan Mauritskade¹⁶⁹. Van gogh adalah sutradara film, penulis skenario, kolumnis dan pembuat program televisi yang terkenal kontroversial di Belanda dan sering terlibat dengan sejumlah gugatan publik dan masalah-masalah dengan tokoh-tokoh masyarakat¹⁷⁰.

Pada tahun 2004, Van Gogh bersama Ayaan Hirsi Ali membuat sebuah film pendek yang diberi judul *submission*. Dalam film ini diceritakan bahwa agama Islam memperbolehkan penganutnya, terutama kaum pria untuk bertindak kasar terhadap wanita apabila wanita tersebut tidak patuh terhadap kaum pria terutama yang telah menjadi suaminya¹⁷¹. Munculnya film tersebut telah mengundang reaksi keras dari berbagai kalangan muslim di Belanda dan berujung pada peristiwa pembunuhan Theo van Gogh pada tanggal 2 November 2004.

Peristiwa pembunuhan tersebut telah mengundang sebuah perdebatan besar mengenai gagalnya proses integrasi di Belanda. berbeda dengan peristiwa pembunuhan Pim Forutyn, peristiwa pembunuhan Theo van Gogh disebabkan oleh ide-ide fundamentalis Islam¹⁷². Mohamed Bouyeri merupakan generasi yang telah lahir dari orang tua imigran yang telah menetap di Belanda sehingga sejarah tentang pengalaman pahit kaum imigran muslim di Belanda pada masa lalu telah generasi-generasi berikutnya yang telah lahir mengilhami banyak kelakuan anak mereka

¹⁶⁹ Douwes, Dick, Martijn De Koning, Welmoet Boender (Red), *Op Cit*, hal. 9

¹⁷⁰ *De Gezonde Roker*, <http://www.thevangogh.nl/>, diakses pada tanggal 26 April 2010 pukul 01.48 WIB

¹⁷¹ *Hirsi Ali on Film over Position of Women in Koran*, <http://www.dnd.nl/showarticle.php3?newsID=15018>, diakses pada tanggal 26 April 2010 pukul 02.21 WIB

¹⁷² *Focus Migration; What Is The Dutch Integration Model, And Has It Failed?*, http://www.focus-migration.de/uploads/tx_wilpubdb/PB01_-_Dutch_Integration.pdf, *Op..Cit*, hal. 2-3

sehingga apa pun upaya-upaya pemerintah Belanda untuk meringankan kehidupan mereka datang terlambat dan dianggap tidak berguna¹⁷³.

Kematian Van Gogh memicu terjadinya kerusuhan, pembakaran dan pelecehan terhadap berbagai institusi Islam di berbagai penjuru Belanda. Publik Belanda menganggap tragedi tersebut sebagai bentuk penyerangan terhadap hak-hak kebebasan berbicara dan berpendapat yang cukup dihargai di Belanda¹⁷⁴. Sesudah peristiwa pembunuhan Theo Van Gogh, terjadi banyak penyerangan terhadap Mesjid dan sekolah-sekolah Islam yang ada di Belanda sehingga menyebabkan bangunan-bangunan tersebut rusak. Beberapa insiden juga terjadi pada tanggal 7 November 2004 saat sebuah sekolah dasar islam di Eindhoven dibakar oleh beberapa orang dan pembakaran lain juga terjadi ada tanggal 13 November 2004 di Limburg¹⁷⁵. Pada dinding-dinding yang tersisa dari bangunan-bangunan yang telah dihancurkan tersebut juga ditemukan grafiti, gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang melecehkan umat Islam¹⁷⁶. Peristiwa keji tersebut memantik kemarahan *Allochtonen* di Belanda. *Allochtonen* yang merasa bahwa harga diri mereka telah diinjak-injak membuat ribuan umat muslim turun ke jalan untuk berdemonstrasi mengecam tindakan pelecehan tersebut. *Allochtonen* tersebut menuntut hak-hak mereka sebagai kaum minoritas dikembalikan.

Serangkaian konflik-konflik yang telah terjadi menunjukkan bahwa *Wet inburgering Nieuwkomers* yang telah dibuat oleh pemerintah Belanda telah gagal untuk mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan perkembangan integrasi kaum minoritas atau kaum imigran yang datang ke Belanda dan pemberdayaan pendatang

¹⁷³ Belajar dari Pengalaman Pahit Intoleransi di Belanda, <http://www.csrc.or.id/artikel/index.php?detail=070504050306>, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 01.02 WIB

¹⁷⁴ *Murder in Amsterdam: The Death of Theo Van Gogh and the Limits of Tolerance*, <http://www.cceia.org/resources/transcripts/5409.html>, diakses pada tanggal 02 Juni 2010 pukul 02.13 WIB.

¹⁷⁵ *Muslims in the EU: Cities Report; The Netherlands*, Op Cit, Hal. 31

¹⁷⁶ *The Case of Theo van Gogh: Is it the End of Multiculturalism?*, <http://www.turkishweekly.net/columnist/3042/the-case-of-theo-van-gogh-is-it-the-end-of-multiculturalism.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 02.21 WIB

baru. Usaha pemerintah Belanda untuk merevisi kebijakan tersebut pada tahun 2004 juga gagal.

4.4. Kebijakan *Wet Inburgering Nieuwkomers* Tahun 2007

Melihat proses integrasi yang tidak kunjung berjalan, pemerintah Belanda kembali memikirkan solusi untuk meningkatkan perkembangan integrasi di Belanda. Demi memperlancar proses integrasi di negara tersebut maka pada tahun 2006, negeri Belanda semakin memperketat ujian bagi siapapun yang ingin datang ke Belanda dengan mengharuskan siapapun yang ingin datang ke Belanda untuk mengikuti ujian integrasi yang diadakan di Kedutaan Besar Belanda di negara asal calon imigran dan biaya dari ujian tersebut ditanggung oleh calon imigran itu sendiri.

Berikut ini adalah daftar dari biaya ujian integrasi tersebut¹⁷⁷:

1. Biaya untuk ujian praktek adalah € 104
2. Biaya untuk ujian pengetahuan tentang kultur dan kebudayaan masyarakat Belanda adalah € 37
3. Biaya untuk ujian bahasa Belanda adalah € 52
4. Biaya untuk ujian digital (menggunakan film atau audio) adalah € 37

Pemerintahan sayap kanan dari PM Jan Peter Balkenende percaya bahwa ujian ini akan dapat menilai secara obyektif bagaimana para pelamar imigrasi mempersiapkan diri untuk melakukan tahap-tahap penyesuaian terhadap kehidupan di Belanda dan dapat mempercepat keinginan calon imigran non-Eropa untuk berintegrasi dengan masyarakat Belanda¹⁷⁸. Dalam ujian tersebut para calon imigran

¹⁷⁷ *Civic Integration (Naturalisation) Act*, http://www.ind.nl/en/inbedrijf/overdeind/veelgesteldevrage/Wet_inburgering_naturalisatie.asp, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 16.59 WIB

¹⁷⁸ *BELANDA: Test Imigrasi bagi Muslim*, <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/belanda-test-imigrasi-bagi-muslim-t1730/>, diakses pada tanggal 17 Februari 2010 pukul 01.53 WIB

akan dites mengenai seberapa besar pengetahuan mereka terhadap kebudayaan di Belanda dan seberapa mahir mereka berbahasa Belanda.

Kebijakan *Wet Inburgering Nieuwkomers* yang telah direvisi untuk kedua kalinya tersebut sebenarnya baru resmi diberlakukan pada tanggal 1 Januari tahun 2007. Ujian integrasi tersebut semakin diperketat bagi para calon imigran yang beragama Islam. Dalam ujian tersebut para calon imigran akan dipertontonkan film berdurasi 2 jam yang mempertontonkan adegan-adegan seperti Seorang perempuan cantik bertelanjang dada sedang berjemur di pinggir pantai dan Tampak pula dua pria sedang berciuman. Film ini diproduksi untuk membantu para potensial imigran, khususnya dari negara-negara Islam untuk mendapatkan gambaran mengenai gaya hidup di Belanda. Film ini dituangkan dalam bentuk DVD yang termasuk dalam paket bahan studi untuk ujian integrasi bagi calon imigran¹⁷⁹.

Berikut ini adalah daftar bagi orang-orang yang tidak perlu mengikuti ujian integrasi tersebut¹⁸⁰:

1. Warga asli Belanda
2. Orang-orang dari negara-negara Uni Eropa
3. Orang-orang yang berusia di atas 65 tahun
4. Orang-orang yang telah menghabiskan 8 tahun atau lebih di Belanda selama masa kanak-kanak
5. Orang-orang yang mempunyai ijazah sekolah, sertifikat dll dari pendidikan dalam bahasa Belanda
6. Orang-orang yang datang ke Belanda untuk bekerja (ekspatriat)

¹⁷⁹ *Cara Belanda Batasi Imigran*,
<http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2006/bulan/03/tgl/22/time/120659/idnews/563461/idkanal/10>, diakses pada tanggal 17 Februari 2010 uku 01.44 WIB

¹⁸⁰ *Integration Law For New Immigrants To The Netherlands, Op Cit*, hal. 4

7. Orang-orang yang datang ke Belanda untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi (mahasiswa)

Pendataan juga dilakukan terhadap *Oudkomers*¹⁸¹ yaitu kaum imigran yang telah lama tinggal di Belanda untuk kembali mengikuti ujian integrasi apabila *Oudkamers* tersebut¹⁸²:

1. Berusia 16-65 tahun
2. Tidak memiliki paspor Belanda
3. Tidak memiliki sertifikat atau ijazah yang menunjukkan bahwa mereka menguasai Bahasa Belanda dan mengerti kebudayaan di Belanda
4. Telah menetap di Belanda sebelum tanggal 1 Januari 2007
5. Tinggal kurang dari 8 tahun di Belanda

Selain merubah kebijakan imigrasinya, Pemerintah Belanda juga giat dalam memberikan perhatian terhadap minoritas asing terutama untuk menolong negeri Belanda dari kehancuran akibat tidak berjalannya proses integrasi di negara tersebut. Will Kymlicka berpendapat bahwa sebuah negara multikultural harus bisa menjamin hak-hak dari kaum minoritas. Hak-hak yang dimaksud adalah¹⁸³: hak untuk memimpin diri sendiri atau kelompok sendiri, hak untuk berorganisasi seperti pendirian Mesjid, sekolah atau organisasi lainnya, hak untuk mendapatkan bantuan hukum dan financial dan hak untuk berpartisipasi dalam politik.

Konflik-konflik yang terjadi antara kaum imigran muslim dengan warga asli Belanda pada dasarnya tidak murni berasal dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh kaum imigran itu sendiri. Penyebab lainnya bisa muncul akibat dari perlakuan diskriminasi yang kerap diterima oleh kaum imigran muslim. Karena itu wajar bila kaum imigran muslim tersebut memberontak karena merasa diperlakukan berbeda

¹⁸¹ *Dossier oudkomers*, <http://www.degeschiedenisvaninburgering.nl/dossier/dos001.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 22.58.WIB

¹⁸² *Wat is de Wet inburgering en voor wie geldt de inburgeringsplicht?*, <http://www.rijksoverheid.nl/documenten-en-publicaties/vragen-en-antwoorden/wat-is-de-wet-inburgering-en-voor-wie-geldt-de-inburgeringsplicht.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 16.51 WIB

¹⁸³ Will Kymlicka, *Op Cit*, hal 160-175

dan menuntut dikembalikannya hak-hak mereka sebagai kaum minoritas. Hal ini sesuai dengan teori deprivasi relatif fraternalistik (DRF) milik Ted Robert Gurr yang menyatakan bahwa konflik terjadi akibat perasaan kecewa yang dialami seseorang atau kelompok ketika mereka kehilangan sesuatu yang seharusnya menjadi milik mereka sementara hak-hak tersebut dimiliki oleh seseorang atau kelompok lainnya¹⁸⁴.

Selain memperketat aturan-aturan imigrasi, pemerintah Belanda juga menjamin dan memperhatikan hak-hak kaum minoritas yang dimuat dalam Undang-Undang Konstitusi Belanda¹⁸⁵. hak-hak tersebut meliputi¹⁸⁶:

1. Kebebasan untuk berekspresi (Pasal 7 Undang-Undang Dasar Belanda)
 - Kebebasan berekspresi adalah kebebasan bagi warga untuk mengekspresikan pendapat mereka tanpa takut akan penganiayaan oleh pemerintah. Kebebasan ini dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari demokrasi. Ini adalah bagian yang eksplisit dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.
2. Kebebasan pers (Pasal 7 Undang-Undang Dasar Belanda)
 - Arikel ini bertujuan untuk memberikan semua orang hak untuk menggunakan mesin cetak untuk mengekspresikan perasaan atau pikiran tanpa harus meminta izin dari siapa pun. Namun tetap bertanggung jawab di bawah hukum pidana
3. Perlindungan terhadap tindakan diskriminasi (Pasal 1 Undang-Undang Dasar Belanda)
 - Pasal ini menyatakan bahwa semua orang di Belanda akan diperlakukan secara adil. Semua bentuk tindakan diskriminasi atas dasar primordialisme akan ditindak secara tegas.

¹⁸⁴ Artikel Psikologi Sosial, <http://www.psikomedia.com/art/artikel.php?id=5>, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 22.54 WIB

¹⁸⁵ Institute for Multicultural Development, *Op Cit*, hal. 32-33

¹⁸⁶ *Netherlands – Constitution*, http://www.servat.unibe.ch/law/icl/nl00000_.html, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 02.32 WIB

4. Kebebasan memeluk agama (Pasal 6 Undang-Undang Dasar Belanda)
 - Selain merupakan bagian dari deklarasi hak-hak asasi manusia, kebebasan memeluk agama merupakan hak dsar tertua di Belanda yang telah ditetapkan semenjak tahun 1579 yang pada saat itu berhasil menyatukan provinsi-provinsi di bagian utara Belanda untuk melawan dominasi Spanyol.

Kebijakan *Wet Inburgering Nieuwkomers* yang telah direvisi kembali ini cukup berhasil dalam menekan terjadinya konflik-konflik antara *Allochtonen* dengan *Autochtonen*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Instituut voor Multiculturele Ontwikkeling (FORUM)*¹⁸⁷ pada tahun 2008 terhadap kaum imigran muslim di Belanda yang berusia 15 hingga 35 Tahun dengan hasilnya adalah sebagai berikut¹⁸⁸:

1. 72% dari pemuda-pemuda dari etnis non-barat mengaku bahwa mereka tidak lagi mengalami tindakan diskriminasi. Jumlah tersebut dibagi ke dalam tiga kategori yaitu pemuda-pemuda dari etnis Antillen Belanda dan Aruba (79%), pemuda-pemuda dari etnis Maroko (71%), dan pemuda-pemuda dari etnis Turki (67%)
2. 68%-73% dari pemuda-pemuda etnis non-barat mengaku bahwa mereka betah tinggal lingkungan tempat tinggal mereka.
3. Interaksi antara masyarakat muslim dengan warga asli Belanda meningkat hingga 66%

¹⁸⁷ *Instituut voor Multiculturele Ontwikkeling (FORUM)* adalah lembaga ilmu pengetahuan non-pemerintah. Lembaga ini bergerak dibidang analisa terhadap kebijakan integrasi dan imigrasi di Belanda. lembaga ini memfokuskan perhatiannya pada perkembangan isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat multikultural dan integrasi kaum minoritas di Belanda. dikutip dari http://www.forum.nl/Organisatie/Wat_is_FORUM/, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 23.21 WIB

¹⁸⁸ Institute for Multicultural Development, *Op Cit*, hal. 31-33

4. 78% dari pemuda-pemuda muslim mengaku bahwa mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan pemuda-peuda asli Belanda.

Proses integrasi yang telah meningkat tersebut kembali mengalami masalah ketika pada tanggal 2 maret tahun 2008, muncul sebuah film pendek yang diberi judul *Fitna*. Dalam film berdurasi 17 menit tersebut mempertontonkan adegan lima kali pembacaan ayat Al-Quran itu kemudian ditutup dengan kesimpulan yang merupakan seruan: stop Islamisasi, bela kebebasan kita. Kata "kita" digunakan untuk menghimpun warga asli Belanda yang berkulit putih, tidak beragama Islam dan merasa terancam dengan kaum pendatang, untuk menghadapi musuh bersama: kaum imigran muslim¹⁸⁹. Film tersebut dibuat oleh seorang politisi Belanda yang bernama Geert wilders. Wilders adalah seorang Politisi dari dari *Partij voor de Vrijheid* (PVV), sebuah partai politik yang berhaluan ekstrim kanan di Belanda¹⁹⁰. Wilders dikenal sebagai seorang politisi yang anti muslim. Wilders mengibaratkan Islam sebagai sebuah tsunami yang bisa menghancurkan negeri Belanda¹⁹¹.

Pemutaran film *Fitna* tersebut mengundang reaksi keras dari berbagai pihak. Reaksi keras yang bermunculan tersebut tidak hanya berasal dari kalangan umat Muslim di Belanda. Perdana Menteri Belanda, Jan Peter Balkenende juga mengecam munculnya film tersebut dan mengatakan bahwa film tersebut telah salah menyamakan arti Islam dengan kekerasan¹⁹². Reaksi keras juga muncul dari sejumlah negara-negara Islam. Pemerintah Iran melalui Ketua Majelis Keamanan Nasional negara tersebut, Alaeddin Boroujerdi, mengancam akan memutuskan semua hubungan diplomatik antara Iran dengan Belanda jika pemerintah Belanda tidak

¹⁸⁹ *Anti-Koran film post on Internet*, <http://www.nytimes.com/2008/03/27/world/europe/27iht-dutch.5.11483503.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 23.44 WIB

¹⁹⁰ *Turbo-Charge The PVV*, <http://www.geertwilders.nl/>, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 00.51 WIB

¹⁹¹ *'I don't hate Muslims. I hate Islam,' says Holland's rising political star*, <http://www.guardian.co.uk/world/2008/feb/17/netherlands.islam>, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 00.54 WIB

¹⁹² *Politisi Belanda rilis film Fitna*, http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/03/080327_dutchfilm.shtml, diakses pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 01.01 WIB

serius dalam menghukum geert Wilders karena telah menghina agama Islam¹⁹³. Indonesia juga menjadi salah satu negara yang mengecam munculnya film tersebut. Pemerintah Republik Indonesia telah menyatakan Wilders sebagai persona non grata dan melarang pemutaran film berjudul *Fitna*¹⁹⁴. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga mengimbau pemerintah Belanda untuk mengikuti tindakan yang dilakukan oleh Indonesia, yaitu melarang film yang menurut Susilo Bambang Yudhoyono telah menghina Islam¹⁹⁵. Pandangan buruk Geert Wilders terhadap agama Islam tersebut ternyata mendapatkan dukungan dari anggota dewan Belanda dari golongan kanan yang anti-Islam¹⁹⁶. Dukungan terhadap Wilders dan *Partij voor de Vrijheid* (PVV) dan dukungan-dukungan lainnya juga muncul di sejumlah website¹⁹⁷.

Dalam data-data terkini yang penulis dapatkan, partai PVV yang dipimpin oleh Geert Wilders telah berhasil memenangkan Pemilihan umum yang dilangsungkan pada tanggal 9 Juni 2010. PVV memenangkan 24 kursi¹⁹⁸. Dengan kemenangan yang diraih oleh PVV berarti memperbesar kemungkinan bagi Wilders untuk tergabung dalam koalisi pemerintahan baru Belanda¹⁹⁹.

¹⁹³ *Iran Warns Netherlands Not To Air Controversial 'Anti-Muslims' Film*, <http://www.foxnews.com/story/0,2933,324406,00.html>, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 01.11 WIB

¹⁹⁴ *Theo van Gogh: Pembuka Jalan bagi Geert Wilders*, <http://www.rnw.nl/bahasa-indonesia/article/theo-van-gogh-pembuka-jalan-bagi-geert-wilders>, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 02.24 WIB

¹⁹⁵ *Fitna Dilarang, Wilders Dicekal*, http://static.rnw.nl/migratie/www.ranesi.nl/arsipaktua/indonesia060905/Fitna_Wilders_Dicekal20080401-redirected, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 01.15 WIB

¹⁹⁶ *Anggota Dewan Anti-Islam Menangkan Suara Belanda*, <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/dunia-islam/18231-anggota-dewan-anti-islam-menangkan-suara-belanda.html>, diakses pada tanggal 4 juni 2010 pukul 02.28

¹⁹⁷ Website-website yang memberikan dukungan terhadap Geert wilders diantaranya adalah <http://www.geertwilders.nl/>, http://atlashrugs2000.typepad.com/atlas_shrugs/2009/01/support-geert-wilders.html dan <http://www.jihadwatch.org/2009/01/support-geert-wilders.html> diakses pada tanggal 4 Juni pukul 02.27 WIB

¹⁹⁸ *Wilders Menang, Muslim Belanda Tidak erlu Cemas?*, <http://www.rnw.nl/bahasa-indonesia/article/wilders-menang-muslim-belanda-tidak-perlu-cemas>, diakses pada tanggal 1 Juli 2010 pukul 01.34 WIB

¹⁹⁹ *Ekstrem Kanan Cengangkan Pemilih*, <http://gresnews.com/ch/International/cl/PVV/id/1217877/Ekstrem+Kanan+Cengangkan+Pemilih>, diakses pada tanggal 1 Juli 2010 pukul 01.35 WIB

Negeri Belanda yang telah berhasil meredam konflik antara *Allochtonen* dengan *Autochtonen* setelah pemerintah Belanda mengeluarkan aturan integrasi dalam *Wet Inburgering Nieuwkomers* yang telah direvisi pada tahun 2007, dikejutkan kembali dengan munculnya film *Fitna* karya Geert Wilders. Wilders dianggap sebagai penerus Theo Van Gogh yang telah tewas terbunuh tahun 2004 karena membuat film yang menghina umat muslim²⁰⁰.

Masalah yang timbul pasca dikeluarkannya *Wet Inburgering Nieuwkomers* yang telah direvisi pada tahun 2007 bukan lagi masalah *Allochtonen* yang memiliki pandangan berbeda dengan *Autochtonen* sehingga membuat *Allochtonen* tersebut susah untuk berintegrasi dengan masyarakat Belanda seutuhnya. Masalah yang timbul saat ini adalah pemikiran yang masih menganggap bahwa Islam identik dengan kegiatan terorisme dan Islam tidak bisa berdiri sejajar dengan ideologi liberalisme yang dianut oleh negeri Belanda masih menjadi sebuah penghalang bagi proses integrasi masyarakat muslim dengan warga Asli Belanda.

²⁰⁰ *Theo van Gogh: Pembuka Jalan bagi Geert Wilders*, <http://www.rnw.nl/bahasa-indonesia/article/theo-van-gogh-pembuka-jalan-bagi-geert-wilders>, diakses pada tanggal 3 Juni 2010 pukul 02.24 WIB